

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI  
KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SANTI MARYANI**

**032120058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi

Peneliti : Santi Maryani

NPM : 032120058

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.  
NIK 10416032739

Dosen Pembimbing II,



Siti Chodijah, M.Pd.  
NIK 11013020618

Diketahui oleh:

Dekan FKIP  
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIK 10694021205

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

**LEMBAR BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

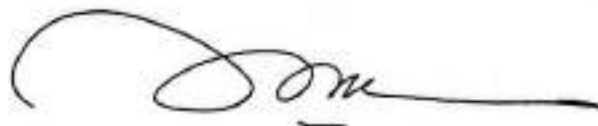
Pada hari: Rabu

Tanggal: 25 September 2024

Nama : Santi Maryani  
NPM : 032120058  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita  
pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

| No. | Nama Penguji            | Tanda Tangan  | Tanggal    |
|-----|-------------------------|---|------------|
| 1.  | Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. |  | 11-10-2024 |
| 2.  | Stella Talitha, M.Pd.   |  | 14-10-2024 |
| 3.  | Ainiyah Ekowati, M.Pd.  |  | 11-10-2024 |

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, penulis memuji dan memohon pertolongan, pengempunan, serta petunjuk kepada-Nya. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah SWT, maka tidak akan ada yang menyesatkan dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Semoga ada dan sholawat tercurah pada junjungan dari suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan, doa, serta bantuan baik secara moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penulis dalam menggarap skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang selalu mengalir hingga penulis mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Nandang, S.T. Mimin Maelani Safitri, A.Md. Keb. S.KM. dan Titin Sulastini selaku kakak kandung penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Reva Aliani dan Nadia Ajmalia Nazri selaku saudara yang selalu mendukung, memberi perhatian, dan memotivasi penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

Dosen pembimbing utama dan pendamping yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih telah memudahkan penulis dan menjadi pembimbing yang baik.

Sahabat dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor" merupakan hasil karya penulis dari arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi pada kutipan karya ilmiah ini, baik karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika dalam penulisan karya ilmiah dengan menyebutkan dalam teks tercantum pada daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini dapat melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, September 2024

The image shows an official stamp of the author, Santi Maryani, with the text "METAL TEMPEL" and the ID number "DFAL0982062175". To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.  
Santi Maryani  
032120058

## PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini merupakan para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor”, yakni:

1. Santi Maryani, Nomor Pokok Mahasiswa (032120058), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing utama skripsi dengan judul di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing pendamping skripsi dengan judul di atas.

Secara bersama menyatakan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, menggunakan data penelitian, atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama, agar selanjutnya dapat digunakan dengan semestinya.

Bogor, September 2024

Yang memberikan pernyataan:

1. Santi Maryani:      2. Wildan F. Mubarock, M.Pd.:      3. Siti Chodijah, M.Pd.:

  
A 10000 Indonesian postage stamp with a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK02120058'.

  
A 10000 Indonesian postage stamp with a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK02120058'.

  
A 10000 Indonesian postage stamp with a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK02120058'.

## ABSTRAK

**Santi Maryani. 032120058. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah Bimbingan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mandiri dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi serta untuk mengetahui kendala peserta didik dalam menulis teks berita melalui model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi berjumlah 160 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik yaitu kelas VII-E berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dilihat dari rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* adalah 48,43 persentase 48% dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 87 persentase 87%. Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol 41 persentase 41% dan mendapat nilai *posttest* 80 persentase 80%. Berdasarkan hasil hitung yang dilakukan dengan melihat perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh  $t_{tabel}$  taraf signifikan 1% sebesar 2,38 serta  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Dengan begitu,  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan dapat dikatakan signifikan karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yakni  $2,38 < 3,09 > 1,67$ . Terdapat kendala terbesar peserta didik saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* yang dialami 32 peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 13 peserta didik persentase 41% saat mengembangkan unsur “mengapa”, kendala mengembangkan unsur “bagaimana” sebanyak 19 peserta didik persentase 59% serta kendala saat menggunakan kaidah kebahasaan sebanyak 19 peserta didik persentase 59%.

**Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Berita**

## ABSTRACT

**Santi Maryani. 032120058. Application of Problem Based Learning Model in Improving News Text Writing Skills of Grade VII Students of SMP PGRI 1 Ciawi, Bogor Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the Guidance of Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.**

The Problem Based Learning model is a learning model that requires students to be independent and able to solve problems in groups. This study aims to determine the improvement of the Problem Based Learning model on the skills of writing news texts of seventh grade students of SMP PGRI 1 Ciawi and to find out the obstacles of students in writing news texts through the Problem Based Learning model. The method used is experimental. The data collection techniques used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study was class VII PGRI 1 Ciawi Junior High School totaling 160 students. The sample in this study was 64 students, namely class VII-E totaling 32 students as the experimental class and class VII-A totaling 32 students as the control class. The results of this study indicate that there is an increase when applying the Problem Based Learning model. This can be seen from the average experimental class in the pretest was 48.43 percentage of 48% and increased in the posttest value to 87 percentage of 87%. The pretest score in the control class was 41 percentage 41% and got a posttest score of 80 percentage 80%. Based on the results of calculations carried out by looking at the comparison of learning outcomes in the experimental class and control class using the t-test formula, the t-table for a significant level of 1% is 2.38 and the t-table for a significant level of 5% is 1.67. That way, the t-count is greater than the t-table and can be said to be significant because  $t\text{-table} < t\text{-count}$ , namely  $2.38 < 3.09 > 1.67$ . There are the biggest obstacles for students when learning to write news texts using the Problem Based Learning model experienced by 32 students in the experimental class, namely 13 students, a percentage of 41% when developing the "why" element, obstacles in developing the "how" element as many as 19 students, a percentage of 59% and obstacles when using linguistic rules as many as 19 students, a percentage of 59%.

**Keywords: Problem Based Learning Model, Writing Skills, News Texts**



## PRAKATA

Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan sidang skripsi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan.

Adapun maksud dan tujuan dibuatnya skripsi ini, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait peningkatan pada keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor serta untuk mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menganalisis dan menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita serta bermanfaat untuk hasil penulisan teks tersebut.

Penyusunan skripsi ini penulis dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan motivasi.
4. Bapak Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Firman Al-Fahad, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membantu penulis untuk memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Eva Haifah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor yang telah bersedia meluangkan waktunya dan senantiasa membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat hebat, Bapak Uju dan Ibu Rodiah yang telah banyak memotivasi peneliti dalam menjalani perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
10. Bapak Hari dan Ibu Wuri selaku orang tua kedua yang telah membiayai selama proses perkuliahan.
11. Kakak tercinta, Nandang, S.T. Mimin Maelani Safitri, A.Md. Keb. S.KM. dan Titin Sulastini yang selalu memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
12. Saudara tersayang, Reva Aliani dan Nadia Ajmalia Nazri yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti.
13. Sabahat-sahabat peneliti Nahla Al-Zahra Syaraf, Widya Anjani, Fayza Vinci Adisty, Fitri Oktaviani, Nada Caesa Ananda Putri, Anisa Dwi Oktavia dan Sekar Ramadhani Ariyani yang selalu membantu, memotivasi, menyemangati dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti.
14. Teman-teman kelas C yang telah menemani dan kebersamai penulis selama kurang lebih empat tahun hingga pada tahap menggarap skripsi ini.
15. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan masa perkuliahan.
16. Peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor yang telah memberi dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari penyusunan maupun penulisannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, September 2024

Santi Maryani

## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| LEMBAR PENGESAHAN                                      |                                     |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                               | ii                                  |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL .....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRAK .....  | vi                                  |
| ABSTRACT.....  | vii                                 |
| PRAKATA.....   | viii                                |
| DAFTAR ISI.....  | xi                                  |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xiv                                 |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xviii                               |
| DAFTAR GRAFIK .....                                    | xix                                 |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                  | xx                                  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1                                   |
| B. Identifikasi Masalah.....                           | 3                                   |
| C. Pembatasan Masalah.....                             | 4                                   |
| D. Perumusan Masalah .....                             | 4                                   |
| E. Tujuan Penelitian .....                             | 4                                   |
| F. Manfaat Penelitian .....                            | 4                                   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN</b> |                                     |
| <b>PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>                       | <b>6</b>                            |
| A. Deskripsi Teori.....                                | 6                                   |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....                 | 53                                  |
| C. Kerangka Berpikir .....                             | 55                                  |
| D. Hipotesis Penelitian .....                          | 57                                  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>             | <b>58</b>                           |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                   | 58                                  |
| B. Metode Penelitian .....                             | 59                                  |
| C. Populasi dan Sampel.....                            | 60                                  |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 61                                  |
| E. Definisi Konseptual dan Operasional .....           | 63                                  |

|   |            |
|---|------------|
| F. Teknik Analisis Data.....  | 96         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>99</b>  |
| A. Deskripsi Data .....   | 99         |
| 1. Analisis Data Kelas Eksperimen.....  | 99         |
| a. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....                           | 99         |
| b. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                   | 102        |
| c. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....  | 105        |
| d. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                           | 109        |
| e. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                  | 112        |
| f. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) ..... | 115        |
| 2. Analisis Data Kelas Kontrol .....  | 119        |
| a. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....                               | 119        |
| b. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                     | 122        |
| c. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....      | 125        |
| d. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                             | 128        |
| e. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                    | 131        |
| f. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....     | 134        |
| 3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....  | 138        |
| 4. Analisis Data Nontes.....  | 141        |
| a. Analisis Hasil Observasi .....   | 141        |
| b. Analisis Data Wawancara.....   | 149        |
| c. Analisis Data Angket.....  | 150        |
| B. Pembuktian Hipotesis .....   | 161        |
| C. Pembahasan .....   | 163        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>167</b> |
| A. Simpulan.....  | 167        |
| B. Saran.....   | 168        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>1</b>   |

|                                    |            |
|------------------------------------|------------|
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b> | <b>174</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>               | <b>175</b> |

## DAFTAR TABEL

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Tabel 3. 1  | Jadwal Penelitian.....  | 58  |
| Tabel 3. 2  | Populasi Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.....  | 60  |
| Tabel 3. 3  | Kisi – Kisi Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....  | 64  |
| Tabel 3. 4  | Kisi-Kisi Wawancara.....  | 65  |
| Tabel 3. 5  | Kisi-Kisi Soal Angket.....  | 67  |
| Tabel 3. 6  | Angket Kendala Peserta Didik dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....                        | 68  |
| Tabel 3. 7  | Lembar Observasi Peserta Didik.....   | 69  |
| Tabel 3. 8  | Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> ..... | 70  |
| Tabel 3. 9  | Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....   | 73  |
| Tabel 3. 10 | Modul Ajar Kelas Eksperimen .....   | 74  |
| Tabel 3. 11 | Modul Ajar Kelas Kontrol .....  | 85  |
| Tabel 3. 12 | Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Berita .....  | 93  |
| Tabel 3. 13 | Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis.....  | 94  |
| Tabel 3. 14 | Interval Persentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Teks Berita....  | 97  |
| Tabel 3. 15 | Kriteria Data Angket .....  | 98  |
| Tabel 3. 16 | Kriteria Penilaian Hasil Observasi .....  | 99  |
| Tabel 4. 1  | Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....  | 100 |
| Tabel 4. 2  | Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....  | 101 |
| Tabel 4. 3  | Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....   | 103 |
| Tabel 4. 4  | Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                        | 104 |
| Tabel 4. 5  | Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                                    | 106 |
| Tabel 4. 6  | Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....       | 108 |

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Tabel 4. 7  | Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....   | 109 |
| Tabel 4. 8  | Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                           | 111 |
| Tabel 4. 9  | Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....   | 112 |
| Tabel 4. 10 | Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....                  | 114 |
| Tabel 4. 11 | Rekapitulasi Hasil Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita VII (Eksperimen) .....                | 116 |
| Tabel 4. 12 | Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) ..... | 118 |
| Tabel 4. 13 | Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....   | 119 |
| Tabel 4. 14 | Rekapitulasi Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....                                     | 121 |
| Tabel 4. 15 | Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....   | 122 |
| Tabel 4. 16 | Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                             | 124 |
| Tabel 4. 17 | Rekapitulasi Hasil Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....               | 125 |
| Tabel 4. 18 | Rekapitulasi Hasil Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....               | 127 |
| Tabel 4. 19 | Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....   | 128 |
| Tabel 4. 20 | Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> .....   | 130 |
| Tabel 4. 21 | Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....  | 131 |
| Tabel 4. 22 | Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                    | 133 |
| Tabel 4. 23 | Data Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....                   | 135 |
| Tabel 4. 24 | Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....     | 136 |



|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4. 25 Perbandingan <i>Mean Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen dan Kontrol).....                    | 138 |
| Tabel 4. 26 Penilaian Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran .....  | 142 |
| Tabel 4. 27 Penafsiran Keaktifan Peserta Didik.....   | 143 |
| Tabel 4. 28 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> ..... | 143 |
| Tabel 4. 29 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....   | 146 |
| Tabel 4. 30 Data Angket.....  | 150 |
| Tabel 4. 31 Kendala Saat Menuangkan Ide atau Gagasan Menulis Teks Berita .  | 152 |
| Tabel 4. 32 Kendala Mengembangkan Judul Teks Berita .....   | 152 |
| Tabel 4. 33 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Apa” Saat Menulis Teks Berita .....  | 153 |
| Tabel 4. 34 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Di Mana” Saat Menulis Teks Berita .....  | 153 |
| Tabel 4. 35 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Kapan” Saat Menulis Teks Berita .....  | 154 |
| Tabel 4. 36 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Siapa” Saat Menulis Teks Berita .....  | 154 |
| Tabel 4. 37 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Mengapa” Saat Menulis Teks Berita .....  | 155 |
| Tabel 4. 38 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Bagaimana” Saat Menulis Teks Berita.....   | 156 |
| Tabel 4. 39 Kendala dalam Membuat Teks Berita dengan Menggunakan Kaidah Kebahasaan.....   | 156 |
| Tabel 4. 40 Kendala Ketika Bekerja Sama dengan Teman Kelompok dalam Menyelesaikan Tugas .....   | 157 |
| Tabel 4. 41 Kendala dalam Menentukan dan Mengumpulkan Data/Informasi ..   | 158 |
| Tabel 4. 42 Kendala dalam Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....                                      | 158 |
| Tabel 4. 43 Kendala dalam Proses Memecahkan Masalah .....   | 159 |
| Tabel 4. 44 Kendala dalam Menyajikan Hasil Diskusi .....  | 159 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4. 45 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita..... | 160 |
|---|-----|

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4. 1 Kegiatan Mengerjakan Soal <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen dan Kontrol<br>.....  | 164 |
| Gambar 4. 2 Penerapan Model di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                              | 165 |
| Gambar 4. 3 Diskusi dan Presentasi Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol                       | 165 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Mengerjakan Soal <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen dan Kontrol<br>..... | 166 |

## DAFTAR GRAFIK

|   |     |
|---|-----|
| Grafik 4. 1 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....   | 101 |
| Grafik 4. 2 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperime)<br>.....                                 | 104 |
| Grafik 4. 3 Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis<br>Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) ..... | 108 |
| Grafik 4. 4 Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> pengetahuan Menulis Teks Berita Kelas VII<br>(Eksperimen) .....                 | 111 |
| Grafik 4. 5 Analisis Data hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas<br>VII (Eksperimen).....                 | 114 |
| Grafik 4. 6 Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan teks berita<br>kelas VII (Eksperimen) .....        | 118 |
| Grafik 4. 7 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol)<br>.....                             | 121 |
| Grafik 4. 8 Analisis Hasil Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII<br>(Kontrol).....                     | 124 |
| Grafik 4. 9 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis<br>Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....    | 127 |
| Grafik 4. 10 Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol)<br>.....                                  | 130 |
| Grafik 4. 11 Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII<br>(Kontrol).....                          | 133 |
| Grafik 4. 12 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis<br>Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....    | 136 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan
- Lampiran 2. Surat Izin Prapenelitian
- Lampiran 3. Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Catatan Bimbingan Dosen Pembimbing utama dan Pendamping
- Lampiran 6. Lembar Pengamatan aktivitas Peserta Didik
- Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas Eksperimen
- Lampiran 9. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 10. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 11. Daftar Hadir Kelas Kontrol
- Lampiran 12. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 13. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 14. Angket
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Tabel Uji-t

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan tersebut melalui pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan mengacu pada kemampuan kognitif dan keterampilan berkaitan dengan komunikasi yang kompeten. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan literasi. Berkaitan dengan kemampuan literasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik dan diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki model utama yang digunakan yaitu model pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Pengembangan model lain selain pedagogi genre, yaitu pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah. Ketika pembelajaran, pendidik diwajibkan menerapkan salah satu model pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu masalah yang terjadi dalam pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Kemampuan literasi dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Setiap kemampuan literasi saling berkaitan, salah satunya keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi yang saling melengkapi satu sama

lain. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan enam keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan memirska, keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Keenam keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keenam keterampilan tersebut merupakan acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diminta untuk mengembangkan kemampuan literasi. Berdasarkan kurikulum merdeka SMP/MTS kelas VII menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Teks berita merupakan teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual. Teks berita bertujuan memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau dapat menarik perhatian banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi, dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi masih rendah. Adapun masalah lain yaitu beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar peserta didik tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif, mengobrol, mengantuk, dan kurang bergairah ketika pembelajaran.

Saat ini, SMP PGRI 1 Ciawi sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam pembelajaran model yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut adalah model konvensional. Faktor-faktor

tersebut yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dalam belajar sehingga keterampilan peserta didik dalam menghasilkan tulisan belum maksimal. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam proses belajar menulis teks berita dengan baik, perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang benar.

Dari permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan membantu peserta didik berpikir kritis, inovatif, dan interaktif ialah model *Problem Based Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Model ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, merangsang peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan yang kritis, dan peserta didik lebih memahami konsep atau materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti memilih melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.” Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita dan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide
- b. Keterampilan menulis teks berita peserta didik masih rendah
- c. Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran
- d. Peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar
- e. Model pembelajaran yang kurang efektif



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, faktor yang menentukan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita yaitu kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
2. Kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?
2. Adakah kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menentukan model yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Manfaat bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis.

- c. Manfaat bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di sekolah khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian lain dan diharapkan mampu mengembangkan model-model pembelajaran lain agar menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Syaiful Sagala (Tibahary, 2018: 55) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara terorganisir dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran menjadikan proses pengajaran lebih fokus dan memberikan pedoman yang kokoh untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala, Joyce dan Weil (Tibahary, 2018: 56) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran memuat gambaran menyeluruh tentang lingkungan belajar. Melalui kursus-kursus dan desain unit pembelajaran hingga dukungan pembelajaran melalui peralatan pembelajaran, buku teks, program multimedia dan program komputer dengan seluruh elemen tersebut. Model pembelajaran memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana sistem pembelajaran dibangun dan dilaksanakan.

Sama halnya dengan Rusman (Mirdad, 2020: 2) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Hal tersebut berfungsi sebagai rencana atau pola yang menjadi dasar pedoman pengembangan kurikulum, perancangan materi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Serta guru memiliki kebebasan memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Menurut Ruseffendi, E.T. (Sundawan, 2016: 3) Model pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran mengacu pada pendekatan dan strategi yang digunakan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman bagaimana proses pengajaran dan pengelolaan materi pengajaran dilakukan, baik secara umum maupun khusus. Model pembelajaran mencakup metode, pendekatan, dan pedoman dalam mengelola proses belajar mengajar serta bagaimana materi diajarkan dan diserap oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Model ini mencakup rencana kurikulum, desain unit, materi pembelajaran, serta penggunaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga melibatkan analisis karakteristik peserta didik, evaluasi, dan revisi untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi dasar

pedoman bagi guru dalam merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

#### **b. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Richard I. Arends (Handayani dkk., 2020: 21) jenis-jenis model pembelajaran antara lain:

##### 1. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi langkah.

##### 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi kompleks dan lebih tinggi.

##### 3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan dalam pengalaman nyata.

Selanjutnya pembelajaran pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan mandiri. Peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan berdiskusi, mencari sumber belajar atau bahkan bertanya pada narasumber yang sesuai dengan tema masalah. Tiga model yang menjadi andalan pada kurikulum 2013 antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)/PjBL  
Model *Project Based Learning* sering kali disebut dengan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model ini menumbuhkan peserta didik dalam berpikir kritis. Model *Project Based Learning* menggunakan masalah sebagai awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)/PBL  
Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk mengikat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang diberikan. Model pembelajaran berbasis masalah lebih memfokuskan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Model Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)  
Model pembelajaran penyikapan/penemuan *Discovery Learning* adalah model yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Belajar *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. (Rinasari & Sriyanto, 2022: 3)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nyoman Ayu Putri (Sulolipu dkk., 2023: 5) jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)  
Model *Problem Based Learning* Merupakan sebuah model pembelajaran yang fokus pada proses memecahkan masalah dan mengimplementasi konsep di dalam keadaan dunia nyata.
2. Model Pembelajaran *Project based learning* (PJBL)  
Model *Project based learning*, model pembelajaran yang disarankan untuk diimplementasikan karena mengarah pada peserta

didik. Dengan implementasi model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajara

### 3. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model *Discovery learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri serta menyimpulkan sendiri atau bisa disebut dengan belajar penemuan, maka itu hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan memiliki kepuasan tersendiri serta tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. tujuan model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik agar lebih aktif, kreatif serta membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.

### 4. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model *Inquiry Learning* yaitu mempersiapkan peserta didik pada kondisi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan.

### 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajara kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok-kelompok dalam menetapkan tujuan bersama.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model pembelajaran pedagogi genre merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang siklus belajarnya dilakukan melalui bimbingan dan interaksi. Model pedagogi genre memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. (Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022: 4)

## **2. Model *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang dan dibuat agar peserta didik mendapatkan pengetahuan penting yang membuat mereka terlatih dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik belajar tentang suatu topik melalui pengalaman memecahkan masalah yang kompleks dan terbuka. Berdasarkan pendapat Fathurrohman (Rokhayatun, 2023: 202) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada situasi dan masalah nyata. Dalam model ini peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang belum terselesaikan, permasalahan yang perlu dipecahkan, dan berkaitan dengan situasi nyata. Tujuannya bukan sekedar memberikan jawaban, namun mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan baru melalui proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ilham Gumilar Pratama Nugraha (Rokhayatun, 2023: 202) menjelaskan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, merangsang kemampuan berpikir, dan meningkatkan kecakapan bekerja sama dalam berkelompok serta menumbuhkan interaksi sosial peserta didik, seperti menerima dan memberi peluang terhadap gagasan orang lain, saling bertukar pikiran, dan menerima kesepakatan bersama. Berdasarkan hal tersebut, model ini berfungsi untuk mendorong dan mengembangkan interaksi sosial peserta didik. Hal ini mencakup kemampuan menerima gagasan peserta didik lain dan memberikan kesempatan bertukar gagasan serta mencapai kesepakatan bersama. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami materi



pelajaran, namun juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Berbeda halnya dengan pendapat ahli di atas, menurut Ratumanan (Elfira, 2022: 6), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Hal tersebut menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Model ini juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

Adapun pendapat lain menurut Arends (Elfira, 2022: 6) bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik menghadapi tantangan autentik yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan merangsang motivasi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian menurut ahli di atas mengenai pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajarannya disajikan permasalahan dan peserta didik diminta untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tujuannya untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Sama seperti model

pada umumnya, model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya.

**b. Kelebihan model *Problem Based Learning***

Model-model yang digunakan dalam pembelajaran tentunya memiliki keunikan, kelebihan, dan cara penggunaannya tersendiri. Model-model tersebut tentunya sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran karena memiliki kelebihan di setiap model. Begitu juga dengan model *Problem Based Learning* yang memiliki kelebihan bagi peserta didik mampu tenaga pendidik. Berikut kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (Wulandari, 2021: 5)

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran.
- 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru lagi siswa.
- 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Melalui *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepala peserta didik setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- 5) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- 6) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 7) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan hal tersebut, kelebihan *Problem Based Learning* adalah model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pelajaran dengan

melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah. Model ini menantang kemampuan peserta didik, memberikan kepuasan melalui penemuan pengetahuan baru, dan merangsang motivasi dalam belajar. Pembelajaran berbasis masalah ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pemecahan masalah dan meningkatkan aktivitas belajar. *Problem Based Learning* menumbuhkan pemahaman peserta didik yang mendalam, dan melibatkan peserta didik lebih dari sekedar menerima informasi. *Problem Based Learning* lebih populer karena dianggap lebih menarik bagi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Selain itu, *Problem Based Learning* mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan merangsang minat belajar.

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Miswar, dkk (Dewi dkk., 2022: 3) diantaranya.

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa akan belajar cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Dapat menantang keterampilan siswa ketika belajar, artinya dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siswa akan merasa teruji terhadap keterampilan yang dimiliki ketika belajar.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, artinya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif.
- 4) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Melalui proses pemecahan masalah siswa dapat mengetahui bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh setiap siswa, bukan hanya sekedar belajar menerima materi dari guru dan buku saja.
- 6) Pembelajaran lebih menyenangkan dengan pemecahan masalah tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis.

- 7) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan dan minat siswa untuk terus belajar artinya minat siswa dalam belajar akan terus tumbuh dan keterampilan belajar siswa akan berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, kelebihan model *Problem Based Learning* memecahkan masalah secara efektif untuk mendapatkan pemahaman. Model pembelajaran berbasis masalah menguji kemampuan peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, peserta didik mengembangkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab. Proses pemecahan masalah mengajarkan berpikir aktif dan memperkuat keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik serta mendorong tumbuhnya minat dan keterampilan belajar.

Selain itu beberapa kelebihan yang dikemukakan Shoimin (Rachmawati & Rosy, 2020: 5) bahwa terdapat beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pada situasi nyata, peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena *Problem Based Learning* berfokus pada masalah di setiap materi.
- 4) Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada peserta didik.
- 5) Peserta didik menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi, dan wawancara.
- 6) Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh peserta didik itu sendiri.
- 7) Kemampuan komunikasi juga dimiliki peserta didik yang terbentuk melalui kegiatan diskusi.
- 8) Pada kerja kelompok, kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat teratasi.

Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* memiliki sejumlah kelebihan yang menonjol. Pertama, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam situasi dunia nyata. Kedua, mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar yang menantang. Ketiga, fokus pada pemecahan masalah membuat pembelajaran menjadi lebih mudah karena konten yang tidak relevan diabaikan. Keempat, kerja kelompok mengembangkan kegiatan akademik yang merangsang peserta didik. Kelima, peserta didik terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti internet, perpustakaan, observasi, dan wawancara. Keenam, peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya. Ketujuh, mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan diskusi. Pada akhirnya, kesulitan belajar individu dapat diatasi secara efektif melalui kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini cukup bagus untuk peserta didik menguasai dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran dan menguasai masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemecahan masalah peserta didik dapat mengetahui hakikat belajar dengan berpikir kritis, membantu peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, dan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat dikuasai oleh peserta didik.

**c. Kekurangan model *Problem Based Learning***

Dalam setiap model pembelajaran tentunya tidak selalu memiliki kesempurnaan yang secara menyeluruh dalam penerapannya. Setiap model tentunya memiliki kekurangan tersendiri sama halnya dengan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kekurangan yang harus diketahui. Menurut Sanjaya (Wulandari, 2021: 5) mengemukakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berkaitan dengan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu ditunjukkan jika peserta didik tidak tertarik atau tidak yakin bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, peserta didik mungkin enggan mencobanya. Keberhasilan model *Problem Based Learning* memerlukan waktu persiapan yang cukup. Serta jika peserta didik tidak mengetahui maksud dari pemecahan masalah tertentu, maka akan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Selanjutnya kekurangan model *Problem Based Learning* menurut Miswar dkk (Dewi dkk., 2022: 3) sebagai berikut.

- 1) Ketika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan siswa tidak memiliki minat serta kepercayaan mengenai permasalahan tersebut maka siswa akan merasa enggan untuk mencobanya.
- 2) Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan cukup waktu dalam persiapan agar keberhasilannya tercapai.
- 3) Tanpa adanya pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berkaitan dengan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* pada dasarnya, jika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan peserta didik kurang tertarik terhadap masalah tersebut, peserta didik akan enggan untuk mencobanya. Model ini memerlukan waktu yang cukup agar persiapan berhasil. Serta jika peserta didik tidak mengetahui maksud dari pemecahan masalah tertentu, maka akan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Berbeda halnya dengan pendapat Shoimin (Rachmawati & Rosy, 2020: 6) mengemukakan kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, Karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah.
- 2) Sulitnya dalam membagi tugas antar peserta didik karena peserta didik yang heterogen.

Berdasarkan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* adalah terbatasnya penerapan pada seluruh isi pembelajaran, jika materi pelajaran memerlukan keterampilan pemecahan masalah, maka lebih efektif menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, sulitnya dalam pembagian tugas di antara peserta didik disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang heterogen, menjadi salah satu kendala yang mungkin dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu, penerapan model ini memerlukan cukup banyak waktu dan persiapan, sulit menemukan permasalahan yang relevan, dan peserta didik kurang memahami permasalahan yang disajikan.

#### **d. Langkah-langkah model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan. Tujuan adanya sintak ini untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Berikut beberapa ahli menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Kusnandar (Suhendar & Ekayanti, 2018: 4) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Berkaitan dengan pendapat di atas, bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mendorong peserta didik untuk menghadapi masalah sebagai tantangan untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan organisasi dan kolaborasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan analisis kritis. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar mendalam yang berfokus pada pemecahan masalah, memungkinkan peserta didik menghadapi situasi nyata dengan pemahaman konsep yang mendalam dan keterampilan yang terintegrasi.

Selanjutnya pendapat dari Arends (Dewi dkk., 2022: 4) langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pengajaran terdapat lima tahap, diantaranya:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci dan menyajikan permasalahan yang sebelumnya sudah dirancang kepada peserta didik.



- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini peserta didik membutuhkan kerja sama dengan peserta didik lain. Oleh karena itu guru membentuk peserta didik dalam kelompok heterogen.
- 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini guru mendorong atau membingbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan pengumpulan informasi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini peserta didik mempersiapkan hasil karya yang telah dibuatnya untuk dipresentasikan.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini merupakan bagian langkah akhir dalam model *Problem Based Learning*. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah model *Problem Based Learning* menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif berpusat pada masalah. Guru membimbing peserta didik menuju masalah, mengatur peserta didik untuk bekerja sama, memimpin penyelidikan individu dan kelompok, dan mengembangkan karya yang disajikan dengan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* tidak hanya memberikan tantangan masalah, tetapi juga melibatkan kerja sama, penyelidikan, pengembangan karya, serta evaluasi untuk mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hosnan (Dirgatama dkk., 2016:

6) menjelaskan bahwa berikut langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, yakni:

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, serta mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik mengorganisasikan atau menjelaskan dan mendefinisikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah.

- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi lalu melakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan solusi dan penjelasan dari pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik untuk melakukan perencanaan dan menyiapkan hasil karyanya yang sudah dikerjakan yang sesuai seperti laporan, video, serta membagi tugas terhadap temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi pada hasil penyelidikan mereka dan proses pelaksanaannya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup orientasi peserta didik kepada masalah dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memunculkan masalah. Mengatur pembelajaran peserta didik dengan membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang berhubungan dengan tugas. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan bantuan guru dalam perencanaan dan penyajian. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melibatkan refleksi peserta didik terhadap hasil penyelidikan dan pelaksanaannya.

Adapun pendapat lain Ibrahim dan Nur (Fadillah dkk., 2018: 3) mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* meliputi lima tahapan, di antaranya:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan tujuan logistik yang diperlukan dan memotivasi peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.

- 4) Mengembangkan pengalaman individu/kelompok, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk dipresentasikan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membantu peserta didik merefleksikan atau mengevaluasi proses penyelidikan yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup orientasi peserta didik kepada masalah dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memunculkan masalah. Mengatur pembelajaran peserta didik dengan membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang berhubungan dengan tugas. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok dalam mengumpulkan informasi untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan bantuan guru dalam perencanaan dan penyajian. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melibatkan refleksi peserta didik terhadap hasil penyelidikan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* ini menggunakan teori ahli menurut Arends. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* terdiri atas lima tahapan: a) orientasi peserta didik pada masalah, b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Terdapat enam keterampilan berbahasa yang diperoleh seseorang secara perlahan dan bertahap. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, memirsa, mempresentasikan dan menulis. Di antara keenam keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan

yang paling teratas yang dimiliki oleh setiap orang. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Dalman (Khulsum dkk., 2018: 5) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa tulis digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide, konsep, atau informasi kepada pembaca.

Selanjutnya pendapat dari Udiyani Ida Ayu (Martha & Situmorang, 2018: 166) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis. Hal ini menjelaskan bahwa menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan hasil yang konkret. Selain itu menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis merupakan sebagai salah satu kemahiran berbahasa yang produktif, mendorong seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, keinginan dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan hasil konkret berupa tulisan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Serta menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mencatat informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide dan perasaan melalui bahasa tulis.

Adapun menurut Ahmad Subandi (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengkomunikasikan pemikiran,

pandangan, atau informasi dengan jelas kepada pembaca. Keterampilan menulis mencakup pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang baik, dan pengorganisasian gagasan agar tulisan menjadi efektif dan dapat dipahami oleh pembaca.

Demikian sejalan dengan pendapat Hairuddin, dkk (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menulis adalah sebuah karangan yang berasal dari pengungkapan ide dan gagasan. Hal ini menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan berupa ide, persepsi, pendapat, informasi, dan pengetahuan kepada orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca. Selain itu, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa produktif yang dapat meningkatkan kreativitas. Tujuan dari menulis ini tentunya agar pembaca mengetahui informasi, ide, gagasan, dan sebuah karya yang dihasilkan oleh seorang penulis. Oleh karena itu, menulis memegang peranan penting sebagai keterampilan berbahasa yang memungkinkan adanya komunikasi dan pemahaman antar individu. Di dalam menulis terdapat tujuan dalam menghasilkan sebuah tulisan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Setiap orang yang akan membuat tulisan tentunya memiliki maksud dan tujuan di dalam hati atau pikiran yang hendak dipikirkan dengan menulis tersebut. Tujuan dan maksud itulah yang dinamakan dengan tujuan menulis. Mengetahui tujuan merupakan langkah awal yang penting dan utama dalam menulis.

Adapun tujuan menulis yang dikemukakan oleh Tarigan (Aryati, 2015: 5) di antaranya:

1) Memberitahukan atau mengajarkan

Sebuah tulisan dapat memberikan suatu informasi melalui wartawan di koran, tabloid, majalah, dan media cetak lain. Tulisan yang disampaikan dalam media cetak tersebut memberikan informasi mengenai kejadian atau peristiwa fakta, tujuannya agar pembaca memperoleh informasi, pengetahuan serta pemahaman baru tentang berbagai hal.

2) Meyakinkan dan mendesak

Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif yaitu gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat dan mudah dicerna.

3) Menghibur atau menyenangkan

Sebuah tulisan ini bisa dijadikan sebagai pelipur lara atau sebagai penghibur diri di kala penat. Tulisan tersebut biasanya bacaan yang pengalaman lucu atau kaya dengan anekdot.

4) Mengutarakan perasaan dan emosi yang berapi-api

Pada istilah menulis hal ini mengfokuskan pada identitas atau pengalaman penulis dengan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan-perasaan dan emosi ke dalam tulisan.

Berkaitan pendapat di atas, tujuan menulis dapat mencakup memberikan informasi, mempengaruhi keyakinan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan. Sebuah tulisan dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan, alat persuasi, hiburan, serta wadah untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman penulis. Dalam kegiatan menulis dengan berbagai tujuan, masing-masing bagian tersebut diperlukan.

Menurut Hugo Hartig (Aeni & Lestari, 2018: 3) mengemukakan tujuan menulis dibagi menjadi tujuh bagian sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2) Tujuan Altruistik

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya seseorang.

3) Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh seorang penulis.

4) Tujuan Informasional atau penerangan

Tujuan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan menulis dapat mencakup tujuan penugasan yang mungkin dilakukan tanpa keinginan pribadi hingga tujuan altruistik yang bertujuan menyenangkan pembaca dan membuat hidup mereka lebih baik. Hal ini juga mencakup tujuan persuasif untuk meyakinkan pembaca, tujuan informasional untuk memberikan

pengetahuan, tujuan pernyataan diri untuk memperkenalkan pengarang, tujuan kreatif yang mencapai nilai-nilai artistik, dan tujuan pemecahan masalah yang melibatkan penjelasan dan penelitian untuk memberikan solusi pada pembaca. Semua ini menciptakan keragaman dalam motivasi penulisan.

Lain hal dengan pendapat dari M. Atar Semi (Khalid, 2021: 4) yang mengemukakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis untuk menceritakan sesuatu, yaitu memberikan informasi secara tertulis mengenai sesuatu yang terjadi secara langsung kepada pembaca.
- 2) Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahannya, yaitu hasil tulisan yang dibuat memberikan tujuan sebagai petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 3) Menulis untuk menjelaskan sesuatu, yaitu tulisan yang dihasilkan memberikan suatu informasi atau uraian serta penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain.
- 4) Menulis untuk Menyakinkan, yaitu tulisan yang dihasilkan berusaha untuk mengajak, memengaruhi dan meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.
- 5) Menulis untuk Merangkum, yaitu memendekkan tulisan atau membuat rangkuman. Dengan hal tersebut dapat mengetahui inti dalam isi sebuah tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan menulis melibatkan berbagai aspek berbeda. Penulis dapat menceritakan suatu peristiwa, memberikan arahan atau instruksi kepada pembaca, menjelaskan suatu topik secara rinci, menyakinkan pembaca untuk setuju dengan pandangan penulis, dan merangkum informasi untuk menyajikan inti dari sebuah tulisan. Secara keseluruhan, tujuan menulis mencerminkan beragam niat dan strategi yang berbeda untuk berkomunikasi dengan pembaca.



Adapun menurut D'angelo (Elfira, 2022: 9) tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan disebut wacana informatif (*informative discours*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasivediscours*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesusastraan (*litterarie discours*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berkaitan dengan pendapat di atas, tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis wacana. Pertama, wacana informatif yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Kedua, wacana persuasif yang bertujuan membujuk atau mendesak pembacanya. Ketiga, karya sastra atau wacana sastra yang mempunyai tujuan menghibur, menyenangkan, atau memiliki tujuan estetis. Terakhir, wacana ekspresif yang mengungkapkan perasaan dan emosi yang kuat atau intens. Oleh karena itu, tujuan penulisan mencerminkan jenis komunikasi yang berbeda dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis ini memiliki tujuan. Adapun tujuan-tujuan penulis yang dimaksud sebagai berikut. Tujuan menulis untuk penerangan atau pemberitahuan suatu informasi, meyakinkan pembaca, menghibur, mengekspresikan emosi, dan untuk memecahkan masalah. Selain tujuan, menulis juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan dalam menulis.

### c. Manfaat Menulis

Secara umum, sudah sangat jelas bahwa aktivitas menulis itu manfaatnya sangat penting bagi manusia di era modern seperti saat ini. Tentunya banyak sekali manfaat dari kegiatan menulis. Akhadiah mengemukakan (Aryati, 2015: 6) sebagai berikut:

- 1) Menulis dapat mengetahui potensi diri dengan dan kemampuan serta pengetahuan tentang topik yang dipilih, dengan mengembangkan topik itu kita dipaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri.
- 2) Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Menulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan, dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara obyektif.
- 6) Menulis dapat lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Berpikir aktif sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah. Bukan hanya sekedar penerima informasi yang pasif.
- 8) Membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berkaitan dengan pendapat di atas, manfaat menulis melibatkan organisasi gagasan secara sistematis, menyampaikan pemikiran dengan jelas, dan memungkinkan peninjauan dan penilaian gagasan secara objektif. Tulisan dapat menjadikan permasalahan yang awalnya samar menjadi lebih jelas, memfasilitasi pemecahan masalah dengan analisis yang terperinci. Selain itu, menulis mendorong berpikir aktif, menjadikan penulis sebagai penemu dan pemecah masalah, bukan hanya penerima informasi pasif. Seluruh proses ini juga membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Selanjutnya manfaat menulis yang dikemukakan oleh Komaidi (Lazulfa, 2019: 3) mengemukakan enam manfaat menulis, sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- 2) Melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut, akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis.
- 3) Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis.
- 4) Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres.
- 5) Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan).
- 6) Mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, manfaat menulis memberikan dampak positif yang beragam, meliputi aspek rasa ingin tahu, pengembangan wawasan, kemampuan berpikir, kesejahteraan psikologis, kepuasan batin, potensi finansial, dan pengakuan sosial, yang berarti memberikan dampak positif. Menulis tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual, tetapi juga memberikan kepuasan emosional dan apresiasi dari lingkungan. Oleh karena itu, menulis bukan sekedar keterampilan, tetapi juga merupakan kegiatan yang memperkaya dan memperluas kehidupan dalam banyak aspek.

Selanjutnya manfaat menulis menurut Bernard Percy (Sujiyanto, 2016: 372) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis sebagai berikut.

- 1) Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), menulis ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengungkapan diri mengenai hal apapun atau tentang diri sendiri.

- 2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), artinya dengan menulis seseorang bisa mengetahui ilmu pengetahuan yang mencakup pemahaman dalam otaknya.
- 3) Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a feeling of self worth*), artinya dengan menulis seseorang memiliki perasaan bangga dan kepuasan pribadi terhadap hasil karyanya.
- 4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*), artinya menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif.
- 5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involment, not passive acceptance*), artinya menulis seseorang akan mendorong partisipasi aktif dan antusiasme, bukan sekedar menerima tanpa melakukan tindakan.
- 6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*), artinya dengan menulis seseorang akan menggunakan dan memilih bentuk, kosakata dan bahasa tepat.

Berkaitan dengan pendapat di atas, menulis memiliki banyak manfaat, antara lain untuk membuka diri, memahami, meningkatkan kepuasan pribadi, meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga memperoleh kebanggaan, kepuasan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya dan dunia di sekitarnya.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ini memiliki manfaat pada setiap orang yang melakukannya. Manfaat yang dapat dimiliki yaitu. Dapat mengenali potensi diri,

mengembangkan gagasan, memperluas wawasan, mengorganisasi pemikiran, dan menjadi peninjau objektif. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu, melatih kepekaan, menyusun pemikiran secara logis, mengurangi tingkat ketegangan, memberikan kepuasan batin, dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Selain aspek kreatif, menulis juga berperan dalam pengungkapan diri, pemahaman, pengembangan kepuasan pribadi, dan peningkatan keterlibatan aktif.

#### **4. Teks**

##### **a. Pengertian Teks**

Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antar isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Menurut Arifin (Daulay dkk., 2021: 162) menyatakan teks dianggap sebagai hasil karna teks menjadi keluaran yang dapat direkam dan dipelajari, memiliki susunan tertentu dan dapat dijabarkan ke dalam istilah yang bersistem. Berdasarkan pendapat di atas bahwa teks bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi merupakan keluaran yang dapat diidentifikasi, dipahami, dan dianalisis dengan mengacu pada sistem tertentu.

Sependapat dengan Arifin, Rahmawati (Daulay dkk., 2021: 162) berpendapat bahwa teks adalah bentuk sistematis dan bahasa tidak dapat dipisahkan yang mempunyai peran signifikan dalam pembentukan wacana. Berdasarkan pendapat tersebut menekankan bahwa sebuah teks bukan sekadar kumpulan kata, melainkan suatu bentuk sistematis bahasa yang berperan penting dalam proses pembentukan wacana.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Eriyanto (Daulay dkk., 2021: 162) menyatakan bahwa teks adalah bahasa tulisan dari semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di selembur kertas tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa teks tidak hanya merujuk pada kata-kata yang tertulis di kertas, tetapi mencakup semua bentuk bahasa, termasuk komunikasi verbal dan non verbal. Teks merupakan ungkapan bahasa dalam berbagai bentuk ungkapan komunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ragam bahasa yang diartikan sebagai proses lisan dan tulisan karena merupakan proses pemilihan makna yang terjadi. Hal ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir wacana hingga muncul satuan makna yang utuh dan diselesaikan dengan mengamati sistem kebahasaan.

## **b. Ragam Teks**

Ragam teks dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria seperti tujuan komunikasi, situasi penggunaan, dan format penyampaian. Berikut adalah beberapa ragam teks yang umum dalam Bahasa Indonesia:

### **1. Teks Naratif**

Teks naratif menurut Finoza (Saputra, 2021: 21) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah rangkaian peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa narasi merupakan sebuah bentuk wacana yang menggambarkan sebuah peristiwa kepada pembaca dengan menampilkan keadaan pada sebuah peristiwa yang terjadi.

### **2. Teks Argumentatif**

Teks Argumentatif menurut Soewanto (Indrayatti dkk., 2015: 32) menyatakan bahwa dalam sebuah karangan argumentatif, mengharuskan kita menggunakan cara rasional dan logis untuk menunjukkan suatu fakta itu benar atau salah, untuk meyakinkan pembaca untuk bereaksi atau tidak bereaksi. Pengalaman juga bisa dijadikan alat untuk meyakinkan sebuah pendapat. Dengan demikian, pengalaman, pengetahuan dan bukti bisa digunakan sebagai penguat pendapat seseorang.

### **3. Teks Deskripsi**

Teks deskripsi menurut Kosasih (D. P. Dewi & Yuniani, 2020: 15) teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek

dengan tujuan membuat pembaca merasa seolah-olah telah melihat sendiri objek tersebut. Teks deskripsi juga merupakan teks yang penulisannya menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu yang tidak akan dilihat sendiri oleh pembaca atau pendengar.

#### 4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi menurut Kuncoro (Maelasari, 2020: 45) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca.

#### 5. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menurut Priyatni (Hizati & Arief, 2018: 183) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya.

#### 6. Teks Prosedur

Teks prosedur menurut Mahsun (Astutie, 2018: 9) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan lebih lanjut.

### 5. Teks Berita

#### a. Pengertian Berita

Teks berita merupakan bagian materi dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teks ini dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas. Teks ini mampu mengajarkan siswa agar mampu menuangkan informasi dengan jelas, meningkatkan pemahaman terhadap konteks, mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai informasi, dan membentuk kemampuan menyusun ide secara terstruktur. Menurut Charnley (Made Kembar, 2017: 2) mengemukakan, berita adalah laporan tercepat atau opini yang mengandung hal yang menarik minat dan penting atau kedua-duanya bagi

sejumlah besar orang. Berdasarkan pendapat Charnley dapat dijelaskan bahwa berita adalah laporan secara cepat baik dalam bentuk fakta maupun opini yang menarik dan penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, berita memberikan informasi yang relevan dan menarik perhatian pembaca dan pemirsa.

Adapun menurut Semi (Putri & Ratna, 2020: 462) mengemukakan bahwa berita adalah sebuah informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah teks berita yang didalamnya mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena dalam berbagai hal yang sedang terjadi. Teks berita bersifat aplikatif dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dan pembacanya melalui berbagai bentuk berita.

Hal ini juga dipertegas oleh Ermanto (2020: 462) yang menjelaskan berita menurut sisi jurnalistik dan berita adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting, mempunyai daya tarik, dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Sementara itu, teks berita harus berisikan fakta dan informasi penting yang aktual yang memfokuskan pemahaman siswa dalam menentukan unsur, struktur, dan mengembangkan penggunaan bahasa teks berita. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah peristiwa atau kejadian yang baru, dengan fokus terhadap informasi fakta dan aktual. Teks berita menekankan pada pemahaman unsur, struktur, dan penggunaan bahasa teks berita.

Sedangkan menurut Chaer (Putri & Ratna, 2020: 462) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Berdasarkan pendapat di atas, bahwa teks berita adalah peristiwa sosial dan peristiwa yang ditulis dalam bentuk kata-kata dalam media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Oleh karena



itu, berita merupakan siaran ulang peristiwa-peristiwa penting melalui berbagai media agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Sependapat dengan Chaer, Sumadiria (2020: 462) juga mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia. Berita telah menjadi darah daging radio, televisi, dan internet. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa berita telah menjadi kebutuhan mendasar dalam masyarakat modern di seluruh dunia, menjadikan surat kabar, radio, televisi sebagai medianya. Serta teks berita memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah informasi yang faktual, yang berisikan fakta tentang suatu kejadian yang sebenarnya, berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku. Oleh karena itu, menulis teks berita adalah menulis informasi yang faktual, terbaru, dan luar biasa yang disampaikan melalui media massa, yang ditulis dengan aturan yang berlaku sesuai dengan unsur, struktur, bahasa sebuah teks berita, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks berita. Sehingga informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pembaca.

#### **b. Jenis-jenis Teks Berita**

Menurut Chaer (Elfira, 2022: 10) berita mempunyai tiga jenis yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat.
- 2) Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang tidak mementingkan unsur keaktualan dan unsur penting, berita ringan dapat bertahan lama karena tidak terikat pada keaktualan, namun berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, dan rasa sedih pada pembacanya.

- 3) Berita kisah (*feature*) merupakan tulisan yang dapat menyetuh perasaan ataupun menambah pengetahuan, berita kisah juga tidak terikat dengan keaktualan.

Berdasarkan pendapat di atas, jenis teks berita terbagi menjadi tiga yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Ketiga jenis berita ini mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Berita langsung (*straight news*) bertujuan untuk menyampaikan berita secara langsung atau secepatnya kepada masyarakat. Berita ringan (*soft news*) bertujuan untuk memberikan informasi secara ringan dengan memperhatikan unsur manusiawinya. Terakhir, berita kisah (*feature*) berita yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Sama halnya dengan ungkapan Chaer, maka Budiman (Mawadah & Rohilah, 2018: 3) mengungkapkan bahwa jenis berita antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) *Straight news*, yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras (*hard news*).
- 2) *Straight news*, tentang hal-hal yang berkaitan dengan olahraga, kesenian, hiburan, hobi, dan elektronika dikategorikan sebagai berita ringan atau lunak (*soft news*).
- 3) *Feature* atau berita kisah, jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interest*). Sebuah feature tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas.
- 4) Berita investigatif (*investigative news*), berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan berita mempunyai empat jenis diantaranya, *hard news* atau berita keras yang berkaitan dengan politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan peristiwa kriminal, seta *soft news* atau berita lunak yang berkaitan dengan olahraga, seni, hiburan, hobi, dan elektronik. Selain itu, terdapat *feature* atau berita kisah yang

fokus pada narasi dan aspek kemanusiaan dalam berita. Terakhir, terdapat berita investigasi di aman seorang jurnalis atau tim jurnalis melakukan penelitian mendalam dan menulis laporan.

Selanjutnya jenis berita berdasarkan cara penyajian menurut suhandang (Raden & Solorejo, 2019: 4) sebagai berikut.

- 1) Berita langsung merupakan berita yang disampaikan secara langsung tentang fakta utama yang terlibat di dalam peristiwa tersebut, baik itu pokok peristiwa atau apa yang disampaikan tokoh-tokoh di dalam peristiwa tersebut. Berita langsung dibagi menjadi tiga yaitu:
  - a) Berita yang hanya memuat berita mengenai fakta utama dalam peristiwa tersebut disebut juga (*matter off news*).
  - b) Berita yang hanya menyampaikan perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam peristiwa (*action news*).
  - c) Berita yang hanya mengungkapkan kutipan-kutipan dari apa yang disampaikan tokoh dalam peristiwa.
- 2) Berita tidak langsung yaitu berita yang tidak memiliki rentan waktu namun menambahi bacaan yang dapat membuat berita tersebut tetap hangat meski tidak disajikan secepatnya, berita tak langsung dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Berita yang menonjolkan maksud pemberitaannya secara tersirat dengan kata lain dapat memberikan pembaca kesempatan untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam berita disebut juga berita tersirat (*interpretative*).
  - b) Berita laporan (*reportase*) berita yang dapat mengajak pembaca untuk seolah olah merasakan secara langsung peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan terdapat dua jenis teks berita yaitu, berita langsung menyampaikan secara langsung fakta-fakta utama suatu peristiwa, dan dapat dibedakan menjadi tiga jenis: pesan yang hanya berisi fakta-fakta utama (*Matter Off News*), dan berita tentang tindakan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (*Action news*),

dan berita dengan kutipan langsung dari tokoh terlibat. Sementara itu, berita tidak langsung memberikan bahan bacaan lebih lanjut tanpa batasan waktu dan terdiri dari berita implisit yang menonjolkan makna tersirat dan pemberitaan yang memungkinkan pembaca mengalami peristiwa secara langsung. Oleh karena itu, variasi dalam penyajian berita menciptakan pengalaman berbeda bagi pembaca.

Adapun menurut Asep Syamsul dalam buku *Jurnalisme Dasar* (Bangun dkk., 2019: 5) . Jenis-jenis berita yang dikenal dalam buku jurnalistik antara lain adalah sebagai.

- 1) *Straight News* (berita langsung), ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
- 2) *Depth News* (berita mendalam), berita dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, berita mempunyai lima jenis di antaranya, *Straight News* atau berita langsung, *Depth News* atau berita mendalam, *Investigation News* atau berita lapangan, *Interpretative News* berisi pendapat atau penilaian, dan *Opinion News* melibatkan pendapat dari beberapa tokoh masyarakat luas. Kelimanya mempunyai fungsi masing-masing, dan tentunya masyarakat dapat membaca jenis berita tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya menurut Sugiyono (Jumriah, 2023: 4) menjelaskan jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*straight news*) adalah jenis yang ditulis singkat, padat, lugas, dan faktual. Teksnya mengadopsi gaya deskriptif,

menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya, tanpa penjelasan atau interpretasi. Struktur kalimat mengacu pada struktur piramida terbalik di mana menyatakan sesuatu yang penting dan kemudian menggambarkan bagian-bagian yang dianggap penting, bagian-bagian yang dianggap kurang penting, dan seterusnya.

- 2) Berita opini (*opinion news*) adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pertanyaan (*Statement lead*) atau teras kutipan (*Quotion lead*), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik.
- 3) Berita interpretatif (*interpretative news*), adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
- 4) Berita mendalam (*depth news*), adalah berita yang pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
- 5) Berita penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh data. Fakta yang dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisannya.
- 6) Berita penyelidikan (*investigative news*), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat enam jenis berita diantaranya, berita langsung (*straight news*) yang ditulis singkat, lugas, dan tanpa interpretasi, mengikuti struktur piramida terbalik. berita opini (*opinion news*) mengenai pendapat seseorang, biasanya tokoh cendekiawan atau pejabat, dimulai dengan statement atau kutipan yang

menarik. berita interpretatif (*interpretative news*) yang merupakan gabungan fakta dan interpretasi wartawan dan narasumber kompeten. berita mendalam (*depth news*) yang mengembangkan informasi dari berita sebelumnya dengan pendalaman. berita penjelasan (*explanatory news*) yang menjelaskan peristiwa secara rinci dan argumentatif. Terakhir, berita penyelidikan (*investigative news*) yang diperoleh melalui penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Semua jenis berita ini memiliki variasi yang beragama dalam menyajikan informasi dan menanggapi peristiwa, memenuhi kebutuhan pembaca akan pemahaman yang lebih dalam dan perspektif yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita memiliki berapa jenis berdasarkan fokusnya, seperti berita langsung yang menyoroti kejadian aktual, berita ringan yang lebih menonjolkan unsur emosi, dan berita kisah yang bersifat naratif. Selain itu, pembagian berdasarkan isi seperti *straight news*, *feature*, *investigatif*, dan *interpretatif* juga memberikan variasi dalam penyajian informasi. Selanjutnya, berdasarkan cara penyajiannya terdapat berita langsung yang mencakup fakta utama, berita tidak langsung dengan tipe interpretatif dan reportase. Adapun jenis berita dalam jurnalisme seperti *Depth News* dan *Opinion News*.

### c. Unsur-unsur Teks Berita

Teks berita adalah teks yang memberikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa atau topik terkini. Berita ini biasanya disusun dalam format yang jelas dan mencakup unsur-unsur penting seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Menurut Chaer (Elfira, 2022: 10) sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H, yaitu sebagai berikut.

#### 1) W1 = *What*

*What* yaitu apa, berfungsi untuk menanyakan tentang apa yang akan kita tulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita.

2) W2= *Who*

*Who* merupakan siapa tokoh yang menjadi tokoh utama di what. Unsur siapa yang selalu menarik perhatian pembaca, apalagi orang yang menjadi objek tersebut ialah seorang yang aktif dibidangnya. Unsur siapa ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, pekerjaan, alamat serta atribut lainnya beberapa gelar (bangsawan, suku, pendidikan, pangkat/jabatan).

3) W3= *When*

*When* ialah unsur berita yang menanyakan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi, dalam sebuah berita tentunya akan menyebutkan kapan peristiwa itu terjadi.

4) W4= *Where*

*Where* menanyakan lokasi kejadian peristiwa (di mana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut.

5) W5= *Why*

*Why* atau mengapa peristiwa itu terjadi. Unsur ini menanyakan alasan mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pada bagian ini penulis dituntut untuk menguraikan penyebab terjadinya peristiwa.

6) H5= *How*

Pertanyaan *how* menjelaskan bagaimana menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat enam unsur berita diantaranya, pertama, *What* mengacu pada apa yang akan ditulis, tema, atau topik yang akan dibahas dalam berita. Kedua, *Who* mengidentifikasi tokoh utama dalam berita, memberikan informasi tentang siapa objek berita dengan mencantumkan nama, pekerjaan, alamat, dan atribut lainnya. Ketiga, *When* menanyakan kapan peristiwa terjadi, memberikan dimensi waktu dalam berita. Keempat, *Where* menunjukkan lokasi atau tempat berlangsungnya peristiwa. Kelima, *Why* menanyakan alasan mengapa peristiwa itu terjadi. Terakhir, *How* menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi, menggambarkan suasana dan prosesnya. Dengan

mempertimbangkan semua jenis ini, berita dapat disusun secara komprehensif dan informatif.

Sejalan dengan pendapat Chaer, Romli (Putri dkk., 2022: 245) mengemukakan unsur-unsur berita sebagai berikut.

- 1) *What* = apa yang terjadi
- 2) *Where* = di mana hal itu terjadi
- 3) *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- 5) *Why* = kenapa hal itu terjadi
- 6) *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri atas enam unsur. Unsur tersebut diantaranya, *what*, *where*, *when*, *why*, *who*, dan *how*. Adapun menurut Wirajaya (Jumriah, 2023: 4) mengungkapkan bahwa unsur-unsur berita sebagai berikut.

- 1) *What*: apa peristiwa yang terjadi?
- 2) *Where*: di mana peristiwa itu terjadi?
- 3) *When*: kapan peristiwa tersebut terjadi?
- 4) *Why*: mengapa peristiwa tersebut diperlukan?
- 5) *Who*: siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
- 6) *How*: bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan unsur teks berita terdiri atas enam unsur dan disingkat menjadi 5W+1H. unsur tersebut diantaranya, *what*, *where*, *when*, *why*, *who*, dan *how*. Selanjutnya menurut Barus (Bangun dkk., 2019: 3) mengemukakan unsur-unsur berita di antaranya.

- 1) *What* (Apa): Rincian tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas. Menjawab pertanyaan, "Apa yang terjadi?" dan memberikan konteks tentang kejadian tersebut.
- 2) *Where* (Di mana): Lokasi atau tempat di mana peristiwa berlangsung. Menjawab pertanyaan, "Di mana ini terjadi?" dan memberikan konteks geografis.



- 3) *When* (Kapan): Waktu atau periode kapan peristiwa terjadi. Menjawab pertanyaan, "Kapan hal ini terjadi?" untuk memberikan kerangka waktu.
- 4) *Who* (Siapa): Identitas individu atau kelompok yang terlibat dalam peristiwa. Menjawab pertanyaan, "Siapa yang terlibat?" dan memberikan wawasan tentang tokoh-tokoh kunci.
- 5) *Why* (Mengapa): Alasan atau motif di balik peristiwa. Menjawab pertanyaan, "Mengapa hal ini terjadi?" dan memberikan wawasan tentang penyebab atau motivasi.
- 6) *How* (Bagaimana): Cara atau proses bagaimana peristiwa terjadi. Menjawab pertanyaan, "Bagaimana hal ini terjadi?" untuk memberikan pemahaman tentang jalannya kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur teks berita terdiri atas enam unsur dan disingkat menjadi 5W+1H. Unsur tersebut diantaranya, (*what*) apa, (*where*) di mana, (*when*) kapan, (*who*) siapa, (*why*) mengapa, dan (*how*) bagaimana. Dengan demikian, menggunakan unsur berita dapat menyusun pesan secara komprehensif dan informatif.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam unsur teks berita. Unsur tersebut disingkat dengan 5W+1H terdiri atas apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Keenam unsur tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

#### **d. Struktur Teks Berita**

Dalam memahami teks berita, maka harus memahami pula struktur yang terdapat pada sebuah berita. Struktur teks akan membentuk struktur berpikir, sehingga di setiap penugasan jenis teks berita tertentu, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur yang dikuasainya. Menurut Badrun (2003: 4) Struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Jadi berdasarkan pendapat Badrun bahwa untuk membentuk sebuah teks yang

baik dan tepat harus terdapat hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah teks.

Menurut Asripilyadi (Siregar dkk., 2021: 87) mengemukakan terdapat tiga struktur berita yang saling berhubungan dan membentuk teks berita yang utuh:

- 1) Orientasi berita, yakni berisi pembukaan dari peristiwa yang diberitakan dalam sebuah teks. Biasanya penjelasannya singkat dan berisi tentang pemberitaan yang sedang dibahas.
- 2) Peristiwa, yakni berisi tentang proses kejadian sejak awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan fakta di dalamnya.
- 3) Sumber berita, yakni berita tersebut terjadi dan sumber beritanya tidak selalu ditulis pada bagian akhir.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Struktur yang berada di awal atau pengenalan kejadian dinamakan orientasi, sementara bagian inti permasalahan atau peristiwa suatu kejadian dinamakan peristiwa. Ketiga adanya sumber berita yang diambil dari seseorang yang berada di lapangan dan mengalami secara nyata. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga menghasilkan berita yang sempurna dan menarik perhatian pembaca maupun pendengar.

Selanjutnya menurut Romli (Putri dkk., 2022: 245) mengemukakan bahwa struktur teks berita sebagai berikut.

- 1) Judul (*headline*)

adalah bagian paling atas berita yang memberikan ringkasan singkat tentang pokok berita. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembaca dan menyajikan inti informasi.

- 2) *Dateline*

Merupakan lokasi dan tanggal di mana berita tersebut dibuat atau terjadi. *Dateline* membantu pembaca untuk mengetahui kapan dan dari mana sumber berita tersebut berasal.

### 3) Teras Berita (*lead*)

Lead atau lead paragraph, teras berita berisi informasi paling penting dan relevan tentang suatu peristiwa. Biasanya, teras berita menjawab pertanyaan dasar jurnalistik: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

### 4) Isi Berita (*body*)

Bagian ini menyajikan informasi lebih lanjut tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas. Isi berita harus disusun secara berurutan, dimulai dari informasi yang paling penting hingga yang kurang penting, mengikuti piramida terbalik untuk memudahkan pembaca memahami berita secara cepat.

Dengan demikian, struktur teks berita terdapat empat struktur. Struktur tersebut diantaranya, judul (*headline*) sebagai ringkasan, dateline untuk menunjukkan lokasi dan tanggal, teras berita (*lead*) sebagai inti informasi, dan isi berita yang menyajikan informasi lebih lanjut secara berurutan dari yang paling penting.

Sama halnya dengan ungkapan Romli, maka Musman (Bangun dkk., 2019: 5) mengungkapkan bahwa struktur berita sebagai berikut.

#### 1) *Headline*

*Headline* Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Gunanya untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan, dan menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

#### 2) *Dateline*

*Dateline* terdiri atas nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa dan tempat kejadian. Tujuannya adalah menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

#### 3) *Lead*

*Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, lead disusun sedemikian rupa sehingga bisa

menjawab pertanyaan hakiki yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H.

#### 4) *Body*

*Body* atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian *body* merupakan pengembangan berita.

Dengan demikian berdasarkan pendapat Musman bahwa struktur berita terdiri atas empat unsur. Unsur tersebut diantaranya, penulisan judul (*headline*), tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*).

Adapun menurut Kosasih (Listikal & Tamsin, 2023: 4) terdapat empat struktur teks berita sebagai berikut.

##### 1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (*ambigu*) pada isi berita.

##### 2) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

##### 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi 'bagaimana' atau 'mengapa' peristiwa itu terjadi.

#### 4) Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

Berdasarkan pendapat di atas, struktur teks berita terdiri atas empat struktur. Struktur tersebut diantaranya, judul berita memberikan gambaran topik dengan ringkas, kepala berita mencakup unsur pokok dan informasi utama, tubuh berita menjelaskan secara lebih luas peristiwa yang diangkat, dan ekor berita berisi informasi tambahan yang kurang penting terkait dengan berita. Keseluruhan struktur dirancang untuk memberikan informasi kepada pembaca secara teratur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada struktur teks berita yaitu orientasi berita berisi pengenalan masalah atau pembukaan, peristiwa berisi pengenalan masalah, dan sumber berita. Selain itu, berdasarkan susunannya struktur teks berita terdiri dari penulisan judul (*headline*), tempat dan waktu berita diperoleh atau disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*). Struktur ini perlu diperhatikan agar membentuk berita yang tepat dan utuh.

#### e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Di samping memiliki unsur dan struktur tersendiri, berita dibentuk oleh kaidah-kaidah seperti berikut. Kebahasaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks, untuk membantu teks menjadi kohesif dan koherensif sangat diperlukan unsur kebahasaannya. Menurut Kosasih (Listikal & Tamsin, 2023: 3) kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.
- 3) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengatakan,

membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.

- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan di mana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal, konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa kaidah kebahasaan dalam teks berita terdiri atas lima kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut yaitu, kalimat langsung ditandai oleh tanda petik ganda dan disertai keterangan, konjungsi "bahwa" berperan dalam mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, kata kerja mental digunakan untuk menyampaikan hasil pemikiran, fungsi keterangan waktu dan tempat melengkapi unsur berita, dan konjungsi temporal seperti kemudian, sejak, awalnya, akhirnya, digunakan untuk mengikuti pola kronologis dalam penyajian berita.

Selanjutnya menurut Utama, dkk (Siregar dkk., 2021: 88) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan berita sebagai berikut.

- 1) Bersifat Naratif, merupakan pengisahan atau cerita pada suatu peristiwa.
- 2) Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, merupakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan pada kalimat langsung ini adalah bahwa kalimat langsung didapat tidak dengan sembarangan. Tentu wartawan harus jeli dalam melihat berita dan jeli dalam melihat narasumber. Biasanya yang diwawancarai adalah para korban, pelaku atau para pakar.
- 3) Terdapat konjungsi ada 3 model konjungsi yaitu;
  - a) Konjungsi koordinatif, merupakan konjungsi yang berhubungan dengan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat. Contohnya: *dan, atau, tetapi, sedangkan, serta*.

- b) Subordinatif, merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki kedudukan tidak setara. Contohnya: *yang, karena, sebab, sehingga, seperti, sebelum, hingga, ketika, setelah, agar*.
  - c) Antarkalimat, merupakan konjungsi yang selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan. Jadi, konjungsi antarkalimat terletak pada kalimat kedua. Contohnya: *padahal, sebelumnya, namun, akhirnya, setelah itu, selain itu, awalnya, dan karena itu*.
- 4) Penggunaan tata bahasa baku, artinya berita tersebut menggunakan bahasa yang efektif atau sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat empat kaidah kebahasaan dalam teks berita. Kaidah kebahasaan tersebut diantaranya, memiliki sifat naratif yang menceritakan peristiwa, menggunakan kalimat langsung yang diambil dari wawancara dengan narasumber yang dipilih. Terdapat tiga konjungsi, yaitu koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat. Penggunaan tata bahasa baku menunjukkan bahwa berita tersebut mematuhi kaidah kebahasaan untuk menjaga efektivitas dan kejelasan. Menurut pendapat Hemingway (Siregar dkk., 2021: 89) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa menggunakannya harus diberi penjelasan.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Oleh karena itu, gunakan bahasa yang umum atau dikenal banyak orang dan perhatikan sasaran pembaca.
- 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya.
- 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk akan terlihat berbelit-belit dan bertele-tele dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.
- 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif.
- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa, seperti *siapa nyana, siapa kira* atau *siap sangka*.

Berdasarkan pendapat Hermingway terdapat tujuh kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut diantaranya, dalam menulis sebaiknya hindari penggunaan istilah ilmiah, teknis, atau asing tanpa penjelasan. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan jelas agar sesuai dengan beragamnya kepribadian pembaca media massa. Hindari kalimat majemuk yang sulit diucapkan. Pilih kalimat aktif dari pada kalimat pasif, gunakan bahasa yang positif, dan hindari penggunaan kembang-kembang bahasa. Kaidah kebahasaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi yang efektif dengan pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwasanya untuk membuat sebuah teks berita selain memperhatikan struktur yang ada, perlu diperhatikan pula kaidah kebahasaan teks berita karena memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks, maka teks akan terlihat lebih menarik untuk dibaca dan lebih sempurna. Kaidah kebahasaan teks berita yang adanya kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi, kata kerja material, verba, konjungsi bermakna kronologis (temporal), keterangan waktu dan tempat. Dari semua yang ada pada teks berita harus saling berkaitan satu dengan lainnya. Bahasa yang digunakan pun harus sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita, hal ini bertujuan agar teks terlihat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar.

#### **f. Contoh Teks Berita**

##### **DBD di Jabar Terus Naik Hingga 23 ribu Kasus, 193 Orang Meninggal**

#### **Kepala Berita:**

Bandung - Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Barat diam-diam cukup mengkhawatirkan. Setiap hari, terjadi penambahan kasus orang yang terjangkit DBD, bahkan angka kematian akibat nyamuk aedes aegypti juga terus meningkat. Data terbaru Dinas Kesehatan per tanggal 5 Mei 2024, kasus DBD di Jabar mencapai 23.255 kasus dengan angka kematian mencapai 193 orang. Angka itu meningkat 11.526 kasus dan 88 kematian dalam satu bulan lebih sejak 25 Maret 2024 lalu.



**Tubuh Berita:**

Data Dinas Kesehatan, Kota Bandung jadi wilayah penyumbang kasus DBD tertinggi di Jabar, yakni mencapai 3.468 kasus. Sedangkan untuk angka kematian, ada di wilayah Kabupaten Bandung dengan 29 orang. Dinas Kesehatan juga mencatat penderita DBD terbanyak ada pada kelompok usia 15-44 tahun dan 5-14 tahun yang merupakan usia anak sekolah dan pekerja produktif dengan mobilitas tinggi. Sedangkan angka kematian terbanyak, terjadi pada usia anak sekolah yakni 5-14 tahun.

"Data terakhir dari 5 Mei 2024 yang dihitung kasus terkumpul dari beberapa Kabupaten dan kota itu dihitung, kasus yang tercatat adalah 23.255 kasus. Kasus kematian 193 kasus," kata Kabid P2P Dinas Kesehatan Jabar, Rochady Hendra Setia Wibawa, Rabu (8/5/2024). "Kasus terbanyak di Kota Bandung ada 3.468 kasus kemudian Kota Bogor 1.942 kasus, Kabupaten Bandung Barat 1.331 kasus. Untuk kasus kematian terbanyak ada di Kabupaten Bandung 29, Kota Bekasi 19 kasus, Kabupaten Subang tercatat 19 kasus," lanjutnya. Menurutnya penularan DBD di Jabar tidak hanya terjadi di rumah, melainkan juga di sekolah hingga perkantoran. Karena itu, menjaga kebersihan lingkungan jadi hal wajib yang mesti dilakukan untuk menekan penularan DBD dan perkembangbiakan nyamuk.

**Ekor Berita:**

"Kalau kita lihat memang mungkin penyebaran tidak saja di rumah tapi di kantor atau lingkungan sekolah yang sanitasi atau kamar mandi dan toilet atau ember tidak rutin di kuras. Sehingga mungkin atau berpotensi nyamuk berkembang biak di tempat tersebut," ucapnya. Rochady juga menuturkan, untuk menekan kasus DBD, Pemprov Jabar telah mengeluarkan surat edaran terkait peningkatan kewaspadaan. Hal ini dilakukan agar semua daerah ikut berperan menekan angka penularan DBD. "Menyatakan semua kabupaten dan kota harus waspada terjadi DBD dan masyarakat untuk sama-sama mengendalikan peningkatan kasus DBD di Jabar. Status waspada peningkatan kasus, itu yang coba dibuat di surat edaran Pj Gubernur," jelasnya.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Neng Tresna Alies Anggela. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (2017) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu dalam menulis teks prosedur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Hasil uji hipotesis pertama yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu terbukti kebenarannya berdasarkan hasil pretes dan postes kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan. Hasil pretest keterampilan siswa 63 dan hasil postes keterampilan siswa 77. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 14%. Hasil perhitungan mean diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,706$  dan  $d.b = 78$ , selanjutnya dilakukan pengujian satu skor pada tabel nilai “t”. nilai  $d.b = 78$  tidak ada dalam tabel, maka dicari  $d.b$  yang mendekati yaitu,  $d.b = 80$ . Pada tabel t-tes dan diperoleh harga  $t_0 = 1,66$  dan  $t_0 = 2,37$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada tabel karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $1,66 < 3,706 > 2,37$ . Hipotesis yang kedua yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu mengalami kendala dalam menulis teks prosedur, terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis angket, siswa mengalami kendala saat menggunakan EYD 80%, kendala juga dialami saat kesulitan menggunakan struktur teks prosedur dengan persentase 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur meskipun saat menulis teks prosedur siswa mengalami kendala.

Siti Nurmalasari Dewi. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (2022) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap

Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Al-Watasi Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor serta untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis teks eksposisi melalui *Problem Based Learning*. Metode yang dilakukan yaitu metode eksperimen. Hasil uji hipotesis pertama yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dapat teruji kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 51 yang memiliki arti bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada dalam kategori kurang mampu, sedangkan pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen meningkatkan menjadi 81 yang berarti siswa berada di taraf mampu. Kemudian, penggunaan model ini juga mengalami hasil peningkatan yang signifikan dengan dibuktikan dari hasil perhitungan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus N-Gaim diperoleh nilai kelas eksperimen 0,6 dengan kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,4 masuk ke dalam kategori sedang.

Alvi Rahmadini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (2023) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukaraja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMPN 2 Sukaraja Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check*. Hal tersebut dapat dilihat dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada nilai *pretest* adalah 47,93 dengan persentase 48% dan mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 87,13% dengan persentase 87%. Sedangkan hasil nilai *pretest* pada kelas

kontrol adalah 45,32 dengan persentase 45% dan mendapatkan nilai posttest 78,66 dengan persentase 79%.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penelitian relevan yang sudah diteliti relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerelevanan itu terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian *Problem Based Learning*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Berita dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Demikian, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi”.

### C. Kerangka Berpikir

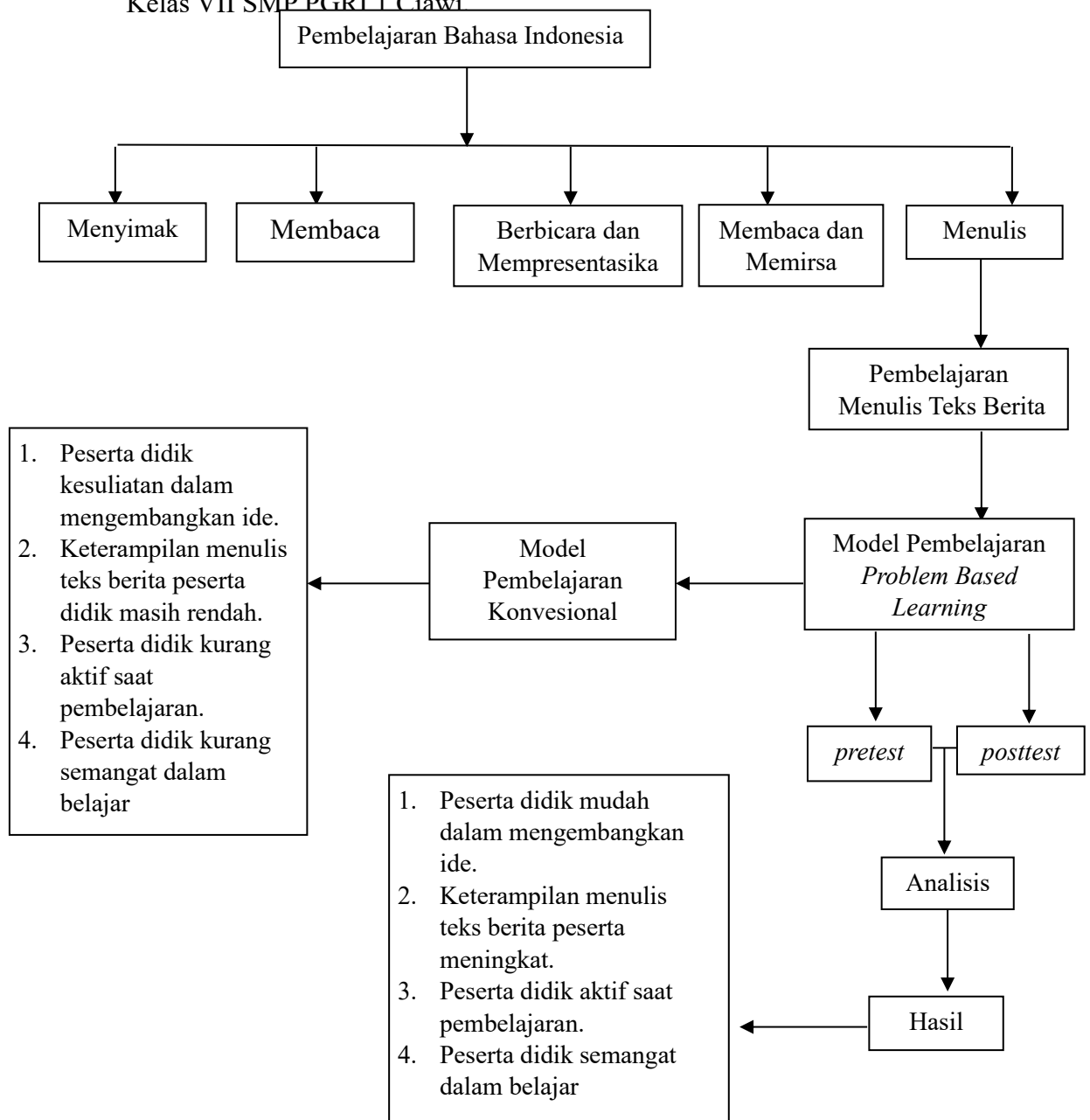
Menulis merupakan kegiatan yang bisa melibatkan proses panjang dalam memberikan penjelasan atau menyampaikan ide. Proses tersebut melibatkan perencanaan, penulisan, dan penyuntingan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Kegiatan menulis teks berita banyak dipengaruhi oleh suatu kejadian yang berdasarkan fakta. Oleh karena itu, kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi yang dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca, berbicara, memirsa, mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Berkaitan dengan kemampuan literasi menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis, salah satunya menulis berita. Adapun masalah tersebut diantaranya kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide, serta dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam pembelajaran. Maka dari itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita. Hal ini dikarenakan

model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara aktif belajar melalui pemecahan masalah. Peserta didik dituntut untuk berpikir sekaligus belajar mengenai materi pembelajaran yang dipelajari, melalui pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan kehidupan nyata. Model ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik berusaha menemukan pengetahuannya sendiri mengenai materi teks berita.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut.

- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
- 2) Peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciawi. Sekolah yang terletak di Jalan Veteran III No. 97, Banjar Wangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berjumlah 15 kelas diantaranya kelas VII terdiri atas lima kelas, kelas VIII terdiri lima kelas, dan kelas IX terdiri dari lima kelas.

##### 2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Mei 2024 dan ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. 1**  
**JADWAL PENELITIAN**

| No. | Keterangan   | Tanggal Pelaksanaan     |
|-----|--|-------------------------|
| 1.  | Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen  | 20 Mei 2024             |
| 2.  | Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen    | 20 Mei 2024             |
| 3.  | Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 21 Mei 2024             |
| 4.  | Pengolahan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol             | 22 Mei s.d 29 Juni 2024 |

## B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang masuk ke dalam kuantitatif. Menurut Arikunto (2003: 9) metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti.

Selanjutnya Sugiyono (2017: 72) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen. Metode penelitian yang sistematis berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap subjek atau objek penelitian untuk mengukur hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Arikunto, 2013: 15). Kelompok yang diberi sebuah perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya sebagai pembimbing dalam menentukan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi terdiri atas lima kelas yaitu VII A sampai VII E dengan jumlah peserta didik 185.

**Tabel 3. 2**

#### **POPULASI KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI**

| NO | Nama Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|----|------------|----------------------|
| 1. | VII A      | 37 Peserta Didik     |
| 2. | VII B      | 37 Peserta Didik     |
| 3. | VII C      | 37 Peserta Didik     |
| 4. | VII D      | 37 Peserta Didik     |
| 5. | VII E      | 37 Peserta Didik     |

### 2. Sampel

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap kelompok kemudian dilakukan pengundian secara acak pada populasi yang ada.

Pengambilan sampel dilakukan pada kelas VII yang terdiri atas dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan pengundian terhadap nama-nama kelas yang dijadikan sampel kelas. Pengundian dilakukan dengan cara memasukan nama-nama kelas (VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E) ke dalam aplikasi *spin the wheel*. Pengundian pertama akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengundian kedua dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, setiap

kelas memilih kesempatan dan hak yang sama untuk menjadi sampel peneliti. Oleh karena itu, tidak ada subjek yang diistimewakan oleh peneliti. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel maka didapatkan hasil sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VII-E dengan 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A dengan 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut.

##### **1. Tes**

Menurut Arikunto (2013: 266) metode tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya keterampilan objek yang diteliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal pembelajaran sedangkan *posttest* dilakukan di akhir atau setelah pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilihat perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.

*Pretest* di kelas eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

##### **2. Nontes**

Menurut Priharstari dan Jumanto (dalam Kholidah dkk., 2023) instrument nontes adalah metode penilaian peserta didik yang tidak melibatkan uji soal melainkan tetap dilakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian ini umumnya menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh. instrumen nontes terdiri dari, instrumen angket atau

kuesioner, instrumen interview, instrumen observasi, instrumen skala bertingkat, dan instrumen wawancara. Penelitian ini menggunakan instrumen angket, instrumen observasi dan Instrumen wawancara untuk pengumpulan data.

#### 1) Angket

Yusuf (Arniatiu, 2018) menyatakan angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Angket atau kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden penyebaran angket ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Angket tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen.

#### 2) Wawancara

Menurut Sugiyono (Prawiyogi dkk., 2021) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara tersebut berupa perolehan data terkait permasalahan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Hasil wawancara diringkas oleh peneliti untuk menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 3) Observasi

Menurut Sudijono (Shobariyah, 2018) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa observasi dilakukan sebagai pengumpulan data dan informasi serta dapat dilakukan dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara langsung di lapangan, melakukan wawancara, dan mengamati aktivitas perilaku seseorang.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian. Format observasi disiapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam lembar observasi tersebut untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Model Problem Based Learning**

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih berpikir kritis dan menstimulus peserta didik lebih aktif dalam belajar dengan memecahkan suatu informasi atau permasalahan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Teks Berita**

Teks berita adalah bagian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teks berita bersifat faktual dan aktual. Selain itu teks berita adalah menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi berdasarkan faktual dan aktual.

### **2. Definisi operasional**

#### **a. Penerapan Model Problem Based Learning**

Pada Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita, pertama guru menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik agar mereka terdorong untuk mencari tahu masalah yang diajukan. Setelah guru membagi kelompok belajar agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari berbagai pandangan secara luas. Sementara itu, guru bertugas membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Kemudian siswa berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan yang dibahas. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Terakhir guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.

#### **b. Keterampilan Menulis Teks Berita**

Pada keterampilan menulis teks berita adalah keterampilan peserta didik kelas VII dalam menulis teks yang isinya menjelaskan informasi

secara faktual dan aktual. Pada penelitian ini didasarkan pada kriteria; 1) isi, 2) struktur teks berita, 3) unsur-unsur teks berita, 4) kaidah kebahasaan.

**a. Kisi-kisi Instrumen**

**a. Instrumen Tes**

- 1) Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 3. 3**

**KISI – KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST  
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

| <b>Jenis tes</b> | <b>Masalah</b>                                    | <b>Tujuan pertanyaan</b>  | <b>Bentuk soal</b> | <b>Ranah</b> |
|------------------|---|---|--------------------|--------------|
| Pengetahuan      | Unsur-unsur teks berita                           | Untuk mengetahui pemahaman mengenai unsur-unsur teks berita           | uraian             | C4           |
| Keterampilan     | Menulis teks berita berdasarkan tema bencana alam | Untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita | Uraian             | C6           |

- 2) Soal *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal *Pretest* dan *Posttest* dapat disusun sebagai berikut.

**Soal *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Berita**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : .....

Kelas : .....

### **Angin Puting Beliung Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan hingga Atap Jebol**

Jakarta - Angin puting beliung menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Basel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Benar, ada bencana angin puting beliung di Desa Nyelanding. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung Mikron Antariksa, dilansir detikSumbagsel, Senin (13/5/2024). Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Gegas, Basel.

Mikron menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menelan korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau ambruk (kamar, dapur dan ruang tamu)," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelanding. Rumah itu milik Alek, Hamit, Hadandi, Yil, Asen, Kusnadi, Sandi dan Roy. Kemudian, Andi Coy, Ibik Len dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan atap rumah yang ambruk ditutup sementara dengan terpal. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, beralihnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas terik dibarengi dengan angin kencang (puting beliung)," terangnya. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan rapuh yang lokasinya tak jauh dari rumah, agar ditebang. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

#### **b. Instrumen Wawancara**

**Tabel 3. 4**  
**KISI-KISI WAWANCARA**

| <b>No.</b> | <b>Indikator</b>  | <b>Nomor<br/>Pertanyaan</b> |
|------------|---|-----------------------------|
| 1.         | Jumlah seluruh peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.  | 1                           |
| 2.         | Jumlah peserta didik disetiap kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. | 2                           |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 3. | Kurikulum yang digunakan kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.                   | 3 |
| 4. | Kesulitan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam pembelajaran. | 4 |
| 5. | Pengetahuan dan keterampilan menulis peserta didik pada kelas VII.     | 5 |
| 6. | Model pembelajaran yang sering digunakan pada kelas VII.               | 6 |
| 7. | Permasalahan yang sering dialami oleh kelas VII                        | 7 |

### PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Guru: \_\_\_\_\_

1. Berapakah jumlah seluruh peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
2. Berapakah jumlah peserta didik disetiap kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
3. Kurikulum apa yang digunakan kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
4. Adakah kesulitan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam pembelajaran?  
\_\_\_\_\_
5. Bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai peserta didik kelas VII?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
6. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan pada kelas VII?  
\_\_\_\_\_

---



---

7. Adakah masalah yang sering dialami oleh peserta didik pada kelas VII?

---



---



---

**c. Instrument Angket**

1) Kisi-kisi Angket

**Tabel 3. 5**  
**KISI-KISI SOAL ANGKET**

| <b>No.</b>    | <b>Masalah</b>   | <b>Jumlah pertanyaan</b> | <b>Butir</b>               |
|---------------|--|--------------------------|----------------------------|
| 1.            | Kendala dalam menulis teks berita.   | 8                        | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 |
| 2.            | Kendala yang dialami peserta didik dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.       | 1                        | 9                          |
| 3.            | Kendala peserta didik dalam memecahkan masalah <i>Problem Based Learning</i> .                           | 4                        | 10,11,13,14                |
| 4.            | Kendala peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> . | 1                        | 12                         |
| 5.            | Keefektifan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .dalam menulis teks berita.       | 1                        | 15                         |
| <b>Jumlah</b> |  |                          | <b>15</b>                  |

2) Instrumen Angket

ANGKET

Nama : .....

Kelas : .....



Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas Anda secara lengkap!
2. Amati pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
3. Pilih jawaban Anda dengan memberikan tanda ceklis (√)
4. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai.

**Tabel 3. 6**

**ANGKET KENDALA PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS  
BERITA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

| No. | Soal Angket   | Alternatif Jawaban |       |
|-----|---|--------------------|-------|
|     |   | Ya                 | Tidak |
| 1.  | Saya mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis teks berita.     |                    |       |
| 2.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan judul teks berita.                           |                    |       |
| 3.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Apa” dalam menulis teks berita.       |                    |       |
| 4.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Di mana” dalam menulis teks berita.   |                    |       |
| 5.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Kapan” dalam menulis teks berita.     |                    |       |
| 6.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Siapa” dalam menulis teks berita      |                    |       |
| 7.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Mengapa” dalam menulis teks berita.   |                    |       |
| 8.  | Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Bagaimana” dalam menulis teks berita. |                    |       |
| 9.  | Saya mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.  |                    |       |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 10. | Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .                |  |  |
| 11. | Saya mengalami kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . |  |  |
| 12. | Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .  |  |  |
| 13. | Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .  |  |  |
| 14. | Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .  |  |  |
| 15. | Model <i>Problem Based Learning</i> lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.  |  |  |

**d. Instrument Observasi**

**Tabel 3. 7**

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

| No. | Hal yang diamati  | Nilai |   |   |   |   |
|-----|---|-------|---|---|---|---|
|     |   | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> |       |   |   |   |   |
| 2.  | Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks berita  |       |   |   |   |   |
| 3.  | Keaktifan peserta didik dalam menjawab mengenai materi teks berita  |       |   |   |   |   |

|                   |  |  |  |  |  |  |
|-------------------|--|--|--|--|--|--|
| 4.                | Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks berita                   |  |  |  |  |  |
| 5.                | Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks berita            |  |  |  |  |  |
| 6.                | Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks berita |  |  |  |  |  |
| 7.                | Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan        |  |  |  |  |  |
| 8.                | Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks berita     |  |  |  |  |  |
| 9.                | Kecepatan peserta didik dalam membuat teks berita                                      |  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>     |  |  |  |  |  |  |
| <b>Skor Total</b> |  |  |  |  |  |  |

Keterangan

1 = Tidak ada peserta didik

2 = Sebagian kecil peserta didik

3 = Sebagian peserta didik

4 = Sebagian besar peserta didik

5 = seluruh peserta didik

**Tabel 3. 8**

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
PERTAMA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

| Sintak                               | Hal yang diamati  | Skor |   |   |   |
|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
|                                      |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| <b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b> |   |      |   |   |   |
| 1.                                   | Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru. |      |   |   |   |

|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
|   | 2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.  |  |  |  |  |
|   | 3. Guru menanyakan kabar peserta didik.  |  |  |  |  |
|   | 4. Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas  |  |  |  |  |
|   | 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.  |  |  |  |  |
|   | 6. Guru memberikan apersepsi.  |  |  |  |  |
|   | 7. Guru melakukan <i>ice breaking</i>  |  |  |  |  |
|   | 8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.                 |  |  |  |  |
| <b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>                                |  |  |  |  |  |
| <b>Tahap 1<br/>PBL<br/>Orientasi peserta didik terhadap masalah</b> | 1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> secara individu.  |  |  |  |  |
|   | 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik kemudian peserta didik memaparkan terkait pengalamannya.                              |  |  |  |  |
|   | 3. Dengan sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita.               |  |  |  |  |
|   | 4. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran. |  |  |  |  |
|   | 5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait video.  |  |  |  |  |
|   | 6. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.  |  |  |  |  |
|   | 7. Peserta mengamati dan membaca materi teks berita yang ditayangkan dengan seksama.   |  |  |  |  |
|   | 8. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan pada teks berita.              |  |  |  |  |
| <b>Tahap 2<br/>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>    | 1. Peserta didik dibentuk menjadi 6/7 kelompok menggunakan undian bergambar.   |  |  |  |  |

|   |   |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|
|   | 2. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.  |  |  |  |  |
|   | 3. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.  |  |  |  |  |
| <b>Tahap 3<br/>Membimbing<br/>penyelidikan<br/>mandiri dan<br/>kelompok</b>           | 1. Peserta didik dengan kelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. |  |  |  |  |
|   | 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tugas yang diberikan.                                  |  |  |  |  |
|   | 3. Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.              |  |  |  |  |
| <b>Tahap 4<br/>Mengembangkan<br/>dan menyajikan<br/>hasil karya</b>                   | 1. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.                       |  |  |  |  |
|   | 2. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.   |  |  |  |  |
| <b>Tahap 5<br/>Menganalisis dan<br/>mengevaluasi<br/>proses pemecahan<br/>masalah</b> | Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas                                   |  |  |  |  |
| <b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |   |  |  |  |  |
|   | 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.   |  |  |  |  |
|   | 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.  |  |  |  |  |
|   | 3. Guru menyampaikan materi berikutnya (peserta didik membuat teks berita).   |  |  |  |  |
|   | 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.   |  |  |  |  |
|   | 5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.   |  |  |  |  |

|                   |  |  |  |  |
|-------------------|--|--|--|--|
| <b>TOTAL SKOR</b> |  |  |  |  |
|-------------------|--|--|--|--|

Tabel 3. 9

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
KEDUA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

| Hal yang diamati   | Skor |   |   |   |
|--|------|---|---|---|
|  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| <b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>   |      |   |   |   |
| 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru  |      |   |   |   |
| 2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.  |      |   |   |   |
| 3. Guru menanyakan kabar peserta didik.  |      |   |   |   |
| 4. Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas  |      |   |   |   |
| 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik   |      |   |   |   |
| 6. Guru memberikan apersepsi.  |      |   |   |   |
| 7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> .  |      |   |   |   |
| 8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.   |      |   |   |   |
| <b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>   |      |   |   |   |
| 1. Guru memberikan sebuah rangsangan gambar kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai gambar yang berkaitan dengan materi teks berita. |      |   |   |   |
| 2. Guru memberikan gambaran terkait materi teks berita.  |      |   |   |   |
| 3. Peserta didik diminta untuk mengamati dan berpikir terkait gambar yang disajikan.   |      |   |   |   |
| 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.  |      |   |   |   |
| 5. Guru memberikan penjelasan terkait materi langkah-langkah dalam membuat teks.   |      |   |   |   |
| 6. Guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk berlatih membuat teks berita   |      |   |   |   |
| 7. Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.   |      |   |   |   |
| 8. Guru memantau peserta didik.  |      |   |   |   |
| 9. Peserta didik mengumpulkan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.  |      |   |   |   |
| 10. Peserta didik mengerjakan soal angket yang diberikan oleh guru.  |      |   |   |   |

| <b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.         |  |  |  |  |
| 2. Peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung. |  |  |  |  |
| 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.                                 |  |  |  |  |
| 4. Guru menginformasikan materi berikutnya.                                       |  |  |  |  |
| 5. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.                             |  |  |  |  |
| <b>TOTAL SKOR</b>   |  |  |  |  |

e. **Instrument Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 3. 10**

**MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN**

**1. IDENTITAS UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL AJAR**

|                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| Nama Penyusun     | : Santi Maryani                   |
| Satuan Pendidikan | : SMP PGRI 1 Ciawi                |
| Jenjang Sekolah   | : Sekolah Menengah Pertama/Fase D |
| Kelas             | : VII (Tujuh)                     |
| Alokasi Waktu     | : 2 x 40 Menit                    |

| <b>FASE D</b>  |         |
|--|---------|
| <p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p> |         |
| Elemen   | Menulis |

|   |   |
|---|---|
| Capaian Pembelajaran  | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. |
| <b>B. KOMPETENSI AWAL</b>   |   |
| Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.  |   |
| <b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>  |   |
| Gotong Royong   | Peserta didik saling berdiskusi dalam menganalisis struktur dan unsur-unsur teks berita yang disediakan.                                      |
| Mandiri   | Peserta didik secara mandiri menulis teks berita.   |
| Bernalar Kritis   | Peserta didik mengembangkan materi mengenai teks berita.  |
| Kreatif   | Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan kaidah kebahasaan.                      |
| <b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>  |   |
| Alat  | Laptop, proyektor, dan alat tulis   |
| Media   | Salindia visual   |
| Sumber Belajar  | Berita cetak dalam bentuk teks  |
| <b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>  |   |
| Peserta didik reguler diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita Adiksimba (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana) secara sistematis, terstruktur, dan kreatif. |   |
| <b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>  |   |
| <i>Problem Based Learning</i>   |   |



1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.
2. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.
3. Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.
5. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

## 2. KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mampu menganalisis struktur teks berita dengan tepat.
2. Mampu menganalisis unsur-unsur teks berita dengan tepat.
3. Mampu menganalisis kaidah kebahasaan dengan tepat.
4. Mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman peserta didik terhadap menulis berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan kaidah kebahasaan akan menguatkan sikap kritis, logis, dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan akan mendatangkan kebermanfaatannya bagi kehidupan di masa yang akan datang.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?
2. Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?
3. Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?
4. Apakah kalian pernah membuat teks berita?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.

|  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi</li> <li>7. Guru melakukan <i>ice breaking</i></li> <li>8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol> |   |
| <b>Kegiatan inti (60 menit)</b>  |   |
| <p><b>Tahap 1: memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.</b></p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</li> <li>2) Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?</li> <li>3) Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?</li> <li>4) Apakah kalian pernah membuat teks berita?</li> </ol> </li> <li>2. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengajukan pertanyaan terkait video yang ditayangkan.</li> <li>4. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.</li> </ol> |

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Tahap 2:</b><br/><b>Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.</b></p>   | <p>5. Peserta didik dibentuk menjadi 6-7 kelompok menggunakan undian bergambar.</p> <p>6. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.</p> <p>7. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.</p>   |
| <p><b>Tahap 3:</b><br/><b>Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.</b></p>   | <p>8. Peserta didik secara berkelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</p> <p>9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait tugas yang diberikan.</p> <p>10. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</p> |
| <p><b>Tahap 4:</b><br/><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.</b></p>   | <p>11. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk presentasikan hasilnya.</p> <p>12. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.</p>  |
| <p><b>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>   | <p>13. Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas.</p>   |
| <b>Penutup (10 menit)</b>   |   |
| <p>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.</p> |   |

3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

## BAHAN AJAR

### A. Teks Berita

#### 1. Pengertian teks berita

Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa secara faktual dan aktual kepada masyarakat.

#### 2. Unsur-unsur teks berita

Unsur-unsur teks berita meliputi unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

| Unsur Berita                  | Fungsi   | Kalimat                        |
|-------------------------------|--|--------------------------------|
| <b>Apa (<i>what</i>)</b>      | Menjelaskan hal atau peristiwa yang diberitakan.                                     | Apa yang diberitakan?          |
| <b>Siapa (<i>who</i>)</b>     | Menjelaskan pelaku atau orang yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan.       | Siapa yang diberitakan?        |
| <b>Di mana (<i>where</i>)</b> | Menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan.                | Di mana peristiwanya?          |
| <b>Kapan (<i>when</i>)</b>    | Menjelaskan waktu (jam, hari, tanggal, tahun) terjadinya peristiwa yang diberitakan. | Kapan peristiwa itu terjadi?   |
| <b>Mengapa (<i>why</i>)</b>   | Menjelaskan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang diberitakan.                 | Mengapa peristiwa itu terjadi? |

|                               |  |                        |
|-------------------------------|--|------------------------|
| <b>Bagaimana (<i>how</i>)</b> | Menjelaskan proses, cara, perbuatan, tanggapan, atau penilaian berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang diberitakan. | Bagaimana kejadiannya? |
|-------------------------------|--|------------------------|

### 3. Struktur berita

#### 1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

#### 2) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

#### 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi.

#### 4) Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita

### 4. Kaidah kebahasaan teks berita

- 1) Penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai

penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.

- 3) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan dimana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal, konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Kelompok :**

**Anggota :**



**Gambar 1**  
**(Gotong Royong)**



**Gambar 2**  
**(Upacara)**



**Gambar 3**  
**(Perkemahan)**



**Gambar 4**  
**(Market Day)**



**Gambar 5**  
**(Salat Duha Bersama)**

### **Petunjuk**

1. Tentukan satu gambar yang akan kalian jadikan teks berita!
2. Tentukan informasi apa saja yang akan kalian kembangkan dalam menulis teks berita (unsur *5W+1H*)!
3. Tentukan urutan struktur berita (judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita)!
4. Sesuaikanlah kaidah kebahasaan dalam teks berita!
5. Buatlah teks berita secara utuh sesuai dengan topik yang kalian tentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan!

| No. | Struktur Teks Laporan Hasil Observasi | Posisi dalam Teks             |
|-----|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | Judul berita                          | Sebelum paragraf pertama      |
| 2.  | Kepala berita                         | Paragraf pertama              |
| 3.  | Tubuh berita                          | Paragraf kedua dan seterusnya |
| 4.  | Ekor berita                           | Paragraf terakhir             |

|   |
|---|
| Judul:  |
| Kepala berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....         |
| Tubuh berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... |
| Ekor berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....                    |



**LEMBAR EVALUASI****Petunjuk!**

Buatlah teks berita secara utuh dengan topik yang kalian tentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan!

**Nama** :

**Kelas** :

|   |
|---|
| Judul:  |
| Kepala berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... |
| Tubuh berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....  |
| Ekor berita<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....            |

**Tabel 3. 11**  
**MODUL AJAR KELAS KONTROL**

**1. IDENTITAS UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL AJAR**

|                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| Nama Penyusun     | : Santi Maryani                   |
| Satuan Pendidikan | : SMP PGRI 1 Ciawi                |
| Jenjang Sekolah   | : Sekolah Menengah Pertama/Fase D |
| Kelas             | : VII (Tujuh)                     |
| Alokasi Waktu     | : 2 x 40 Menit                    |

**FASE D**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.

Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

|                      |   |
|----------------------|---|
| Elemen               | Menulis   |
| Capaian Pembelajaran | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. |

**B. KOMPETENSI AWAL**

Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

|                 |  |
|-----------------|--|
| Gotong Royong   | Peserta didik saling berdiskusi dalam menganalisis struktur dan unsur-unsur teks berita yang disediakan.                 |
| Mandiri         | Peserta didik secara mandiri menulis teks berita.  |
| Bernalar Kritis | Peserta didik mengembangkan materi mengenai teks berita.   |
| Kreatif         | Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan kaidah kebahasaan. |

**D. SARANA DAN PRASARANA**

|       |                                   |
|-------|-----------------------------------|
| Alat  | Laptop, proyektor, dan alat tulis |
| Media | Salindia visual                   |

|   |                                |
|---|--------------------------------|
| Sumber Belajar  | Berita cetak dalam bentuk teks |
| <b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>  |                                |
| Peserta didik reguler diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita Adiksimba (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana) secara sistematis, terstruktur, dan kreatif.             |                                |
| <b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>  |                                |
| <i>Discovery Learning</i>   |                                |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)</li> <li>2. Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement</i>)</li> <li>3. Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)</li> <li>4. Pembuktian (<i>Verification</i>)</li> <li>5. Penarikan Simpulan</li> </ol> |                                |

## 2. KOMPONEN INTI

|  |
|--|
| <b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>  |
| Setelah melakukan pembelajaran peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menganalisis struktur teks berita dengan tepat.</li> <li>2. Mampu menganalisis unsur-unsur teks berita dengan tepat.</li> <li>3. Mampu menganalisis kaidah kebahasaan dengan tepat.</li> <li>4. Mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.</li> </ol>                 |
| <b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>   |
| Pemahaman peserta didik terhadap menulis berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan kaidah kebahasaan akan menguatkan sikap kritis, logis, dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan akan mendatangkan kebermanfaatn bagi kehidupan di masa yang akan datang.  |
| <b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</li> <li>2. Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?</li> <li>3. Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?</li> <li>4. Apakah kalian pernah membuat teks berita?</li> </ol>  |
| <b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>  |
| <b>Pendahuluan (10 menit)</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi</li> <li>7. Guru melakukan <i>ice breaking</i></li> </ol> |

|  |   |
|--|---|
| 8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.   |   |
| <b>Kegiatan inti (60 menit)</b>  |   |
| <b>Tahap 1:<br/>Pemberian rangsangan<br/>(Stimulation)</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</li> <li>2) Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?</li> <li>3) Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjad?</li> <li>4) Apakah kalian pernah membuat teks berita?</li> </ol> </li> <li>2. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.</li> </ol> |
| <b>Tahap 2:<br/>Pernyataan masalah<br/>(Problem Statement)</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dibentuk menjadi 6-7 kelompok menggunakan undian gambar</li> <li>4. Guru meminta peserta didik mencari permasalahan untuk diselesaikan.</li> <li>5. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.</li> </ol>  |
| <b>Tahap 3:<br/>Pengolahan data (Data Processing)</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik secara berkelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</li> <li>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait tugas yang diberikan.</li> <li>8. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</li> </ol>   |
| <b>Tahap 4:<br/>Pembuktian<br/>(Verification)</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk presentasikan hasilnya.</li> <li>10. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.</li> </ol>  |
| <b>Tahap 5: Penarikan simpulan</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas.</li> </ol>  |
| <b>Penutup (10 menit)</b>  |   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ol> |   |